

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara

a. Kondisi Umum Pesantren At-Taqy

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah pondok pesantren At-Taqy yang bertempat di Desa Kalipucang Kulon dukuh Jeruk Wangi Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. Pondok Pesantren At-Taqy merupakan pondok Pesantren yang memiliki keunikan tersendiri dari pondok lainnya, karena bukan santri normal saja, akan tetapi pondok pesantren At-Taqy juga menangani pasien gangguan mental. Adapun dari struktur pembangunan sangat bagus dan kokoh karena terdapat beberapa tempat yang sudah direnovasi dengan disertai kata-kata/slogan jawa dimana setiap orang memandang terpukau oleh kalimat tersebut. Ada beberapa kalimat yang mempunyai makna tersirat berkesan dan membuat hati damai. Salah satu contohnya “ *Hehh...!!! Kowe Kuwi Lo...sopo!!!, Kowe Kuwi Lo...opo!!!, Sopo Toh Kowe Kuwi..??*”. Itulah salah satu khasnya pesantren At-Taqy yang dimana slogan itu mempunyai arti untuk memotivasi, merendahkan diri sebagai manusia karena tak ada yang disombongkan di dunia ini karena semua hanya milik Allah SWT. Pesantren At-Taqy terlihat sederhana namun memiliki aura kesejukan yang dapat menentramkan jiwa. Tempatnya luas, nyaman, dan dekat dengan pemukiman warga.

Belakang pesantren sebelah kanan terdapat pemakaman warga sekitar sedangkan sebelah kiri terdapat perkebunan dan perternakan. Adapun perkebunan yang ditanam antara lain cabai, tomat, jeruk bali, dan sayur gambas. Peternakannyapun ada berbagai macam hewan yang di rawat antara lain ayam, kelinci, bebek dan lain-lain. Dari hasil peternakan

maupun perkebunan tidak dijual melainkan dikonsumsi sendiri baik untuk santri, pengurus juga buat acara tertentu. Dari selatan merupakan rumah dari keluarga umi istri abah kiai Nur Kholis. Sebelah tembok rumah abah adalah rumah kakak kandung umi yang mana sekitar pesantren merupakan keluarga besar dari umi mereka mendukung penuh adanya pesantren At-Taqy.

Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara

Nama Pondok : Pesantren At-Taqy
 Pendiri : KH. Nur Kholis (Kiai dipondok pesantren At-Taqy)
 Alamat : Desa Kalipucang Kulondukuh Jeruk Wangi RT 06/RW 03 Kec. Welahan kab. Jepara
 Kode Pos : 59467.¹

b. Letak Geografis Pondok Pesantren At-Taqy

Lokasi Pondok Pesantren At-Taqy berada di Desa Kalipucang Kulon dukuh Jeruk Wangi RT 06/RW 03 Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. Lebih mudahnya melalui jalan gang pasar pring Welahan Jepara ke barat, kemudian lurus terus sampai ketemu perempatan jalan TPQ Roudhoutus Sibyan belok ke selatan hingga menemukan gang pertama kiri jalan. Setelah itu terlihat gapura pondok Pesantren At-Taqy, dekat dengan pemukiman warga sekitar.

Sedangkan batas wilayah pondok pesantren At-Taqy dari sebelah timur merupakan perkebunan warga dan arah jalan raya Jepara-Demak. Sebelah selatan pondok pesantren At-Taqy pemukiman warga dan masjid besar desa Kalipucang Kulon Welahan Jepara. Sebelah barat pondok pesantren At-Taqy disepanjang jalan tersebut banyak warga membuat batu-bata setelah itu ada gang kecil dan masuk pondok pesantren serta pemukiman warga. Sebelah utara pondok

¹ Dokumentasi pengurus pondok pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 4 Agustus 2021.

pesantren At-Taqy pemukiman warga dan TPQ Roudhoutus Sibyan.²

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren At-Taqy

Awal mula area Pondok Pesantren At-Taqy merupakan tanah kosong yang diwakafkan. Terletak di Desa Kalipucang Kulon, dukuh Jeruk wangi Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara dekat Rt 06/Rw 03 dekat dengan pasar pring. Dulu belum ada pondok pesantren At-Taqy dan hanya terdapat rumah istri abah kiai Nur Kholis saja, setelah itu dibangunlah tanah kosong yang diwakafkan sebagai tempat menimba ilmu keagamaan untuk mengaji anak-anak. Akan tetapi seiring berjalannya waktu melihat masyarakat yang banyak mengikuti pengaosan, dari abah kiai ingin mengembangkan tempat tersebut menjadi pondok pesantren. Dari sinilah anak-anak mengaji Al-Qur'an maupun masyarakat sekitar dan dibimbing oleh pak kiai Nur Kholis. Dengan perkembangan zaman Pondok pesantren At-Taqy sekarang memiliki bangunan lengkap, kokoh, dan terlihat estetik dengan ukiran di beberapa tempat dipesantren.

Pondok pesantren ini dibangun kurang lebih sejak tanggal 10 Juli 1990 hingga sekarang masih berdiri kokoh walaupun ada beberapa tempat yang telah direnovasi maupun ditambah dan terlihat sangat sederhana tetapi luas. Pak kiai Nur Kholis tidak pernah berpikir untuk mendirikan pesantren pada waktu itu, akan tetapi usulan wargalah yang membuat pak kiai Nur Kholis menyetujui untuk mau menjadi pembimbing agama dipesantren At-Taqy. Seiring perkembangan ada beberapa pihak donatur dan beberapa masyarakat sekitar yang membantu tercapainya bangunan pesantren At-Taqy sampai sekarang dengan halaman sangat luas, nyaman dan sejuk. Adapun fasilitas dipesantren At-Taqy sekarang ini cukup memadai dengan adanya kamar mandi, kamar tidur, mushola sebagainya tempat santri maupun pasien gangguan jiwa. Kiai Nur Kholis merupakan seorang ulama' pendatang dari desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Sejak lulus dari tamat SD beliau mulai

² Observasi letak Geografis Pesantren At- Taqy, 19 Juli 2021.

mondok di beberapa Pesantren. Hingga akhirnya beliau lulus dari pesantren dan pulang ke kampungnya dan memutuskan untuk menikah dengan umi Zuroroh, setelah menikah pak kiai Nur Kholis menetap di Kalipucang Kulon tempat tinggal istrinya yaitu di Pesantren At-Taqy.

Pondok Pesantren At-Taqy ini sebelumnya digunakan sebagai tempat mengaji dan terdapat santri-santri normal saja. Akan tetapi pada waktu itu datanglah seorang ibu dan bapak yang menemui pak kiai Nur Kholis bermaksud meminta bantuan karena putranya mengalami gangguan jiwa dan kedua orang tuanya bingung dalam mengatasi anaknya tersebut. Setelah itu pak kiai Nur kholis dengan senang hati merawat dan memberikan bimbingan keagamaan dalam kesehariannya. Mulai dari pemandian secara rutin jam 12 malam selama kira-kira kurang lebih direndam dalam bak 1-2 jam yaitu proses penyucian diri dengan dikocor di embun-embunan kepada ODGJ dengan disertai membaca dzikir,puasa, ngaji setiap malam hari.

Beliau tidak menyangka bisa menyembuhkan pasien gangguan jiwa pada waktu itu. Karena beliau yakin setiap penyakit pasti ada obatnya dan yang dapat memberikan kesembuhan hanya Allah SWT. Dengan Ketulusan, keikhlasan dan keyakinan beliaulah membuahkan hasil atas izin Allah SWT Orang gangguan jiwa tersebut semakin hari mengalami kesembuhan dan kesadaran akan jiwanya dan mulai normal kembali. Dari kejadian itulah banyak masyarakat sekitar maupun luar daerah yang memiliki sanak saudara mengalami gangguan jiwa dibawa ke pondok pesantren At-Taqy. Sehingga pondok pesantren At-Taqy terkenal dengan balai perawatan “loro Jiwo”. Pondok Pesantren At-Taqy gerbangnya terbuka lebar bagi siapapun yang ingin mondok disitu dan tanpa adanya iuran. Kebanyakan yang mondok dipesantren At-Taqy adalah laki-laki sudah berumur atau tua. Akan tetapi orang yang mengalami gangguan jiwatinggal dan menetap dipesantren At-Taqy hanya segelintir saja karena abah Kiai Nur Kholis dulu mengalami pemfitnahan yang mengakibatkan berkurangnya santri hingga berdampak sampai saat ini, hanya sebagian santri yang masih menetap. Setelah kejadian tersebut beliau lebih fokus memperdalam ilmu

dengan mengaji kitab Hikam dan mengamalkannya sebagai pedoman untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Beliau dengan lapang dada ikhlas, sabar dan terima ujian yang diberikan Allah SWT. Akibat permasalahan tersebut seringkali menjadikan santri normal maupun pasien gangguan jiwa keluar masuk pesantren dan tidak menetap, walaupun sebagian ada yang tinggal dipesantren.³

3. Tujuan Pondok Pesantren At-Taqy

Adapun tujuan pendiri (KH. Nur Kholis) mendirikan pondok pesantren At-Taqy adalah untuk memberikan bimbingan keagamaan bagi santri maupun pasien gangguan mental dengan menuntun, mengajak melakukan kegiatan keagamaan serta merawat pasien dengan keikhlasan, ketulusan, kesabaran yang akan memberikan keberkahan. Melalui cara lebih mendekatkan diri pada Allah SWT agar mereka dapat menumbuhkan keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT sehingga dapat terhindar dari penyakit jiwa.⁴

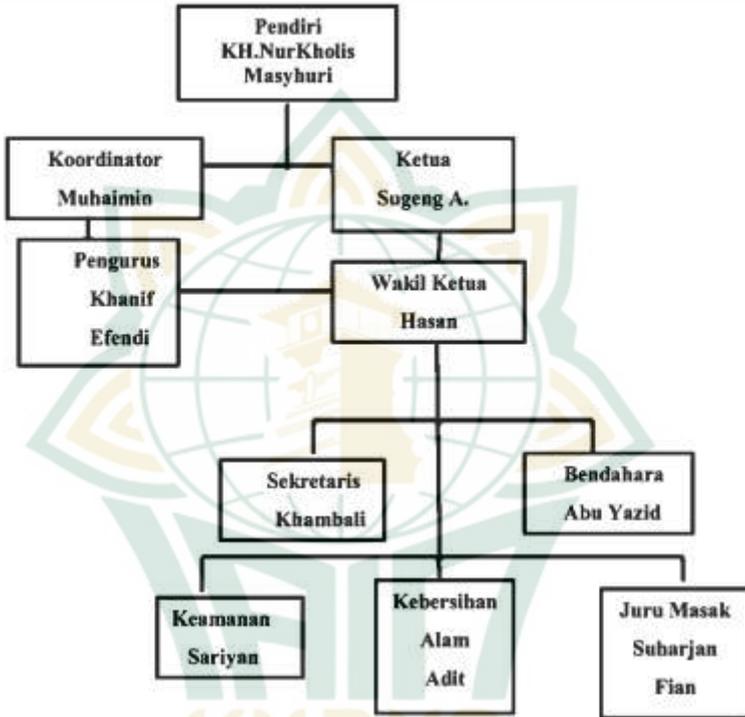
4. Struktur Pengurus Pondok Pesantren At-Taqy

Pondok pesantren At-Taqy merupakan salah satu pondok pesantren pada umumnya akan tetapi ada perbedaan atau keunikan tersendiri yaitu santri yang mondok dipesantren tersebut bukan hanya orang normal saja tetapi juga orang dalam gangguan jiwa. Pesantren At-Taqy merupakan pesantren yang dapat menumbuhkan kesehatan mental pasien gangguan jiwa dengan berbagai terapi keagamaan. Adapun seperti pondok yang lain pesantren At-Taqy juga mempunyai struktur kepengurusan dalam menunjang tertatanya pesantren yang memiliki hak dan kewajiban masing-masing. Susunan kepengurusan yang terdapat di Pondok pesantren At-Taqy adalah sebagai berikut:

³ Dokumentasi, Pendiri Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 10 Juli 2021.

⁴ Dokumentasi, Pendiri pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 10 Juli 2021.

Gambar 4.1
Bagan Struktur Pengurus Pondok Pesantren At-Taqy
Kalipucang Kulon Welahan Jepara
Tahun 2021



Adanya dibuatkan struktur kepengurusan dengan tugasnya masing-masing dilakukan guna menertibkan pondok pesantren secara lebih baik. Dan mengerti serta bertanggung jawab atas apa yang telah mereka emban dalam mewujudkan ketertiban.⁵

⁵ Dokumentasi pengurus Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 4 Agustus 2021.

5. Santri Mukim dan Pasien Mukim di Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara

Tabel 4.1
Santri mukim dan pasien mukim di Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara

No	Nama	Keterangan
1.	Alam	Santri mukim
2.	Pak Efendi	Santri mukim
3.	Eko	Santri mukim
4.	Pak Fian	Santri mukim
5.	Noor	Santri mukim
6.	Taufiq	Santri mukim
7.	Yotto	Santri mukim
8.	Rohman	Santri mukim
9.	Cak Amin	Santri mukim
10.	Mbah Wahab	Santri mukim
11.	Kak Talkhis	Santri mukim
12.	Mbah Sugeng	Santri mukim
13.	Pak Nadar	Santri mukim
14.	Pak Khoir	Santri mukim
15.	Kak Fahmi	Santri mukim
16.	Mbah Sodiq	Santri mukim
17.	Ahsan	Santri mukim
18.	Abu Yazid	Santri mukim

19.	Pak Abdillah	Santri mukim
20.	Zaenal	Santri mukim
21.	Tatto	Pasien mukim
22.	Ropek	Pasien mukim
23.	H. Mail	Pasien mukim
24.	Suharjan	Pasien mukim
25.	Adip	Pasien mukim
26.	Idris	Pasien mukim
27.	Sobirin	Pasien mukim
28.	Subkhan	Pasien mukim

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti, peneliti menemukan data yang telah dikemukakan di atas, data diperoleh peneliti melalui wawancara dengan pak Fian mengenai golongan santri yang ada di pondok pesantren At-Taqy ini ada tiga golongan. Pertama, Santri mukim dalam keadaan sehat atau normal kurang lebih sekitar 20 santri. Kedua, pasien mukim yang mengalami gangguan kejiwa fisik ada 8 pasien, 3 diantaranya dalam kondisi yang masih parah dan masih dikerangkai di kamar tidak boleh keluar karena takut mengganggu warga sekitar, kemudian 4 diantaranya lagi dalam kondisi yang sudah membaik bisa dikondisikan, 1 mengalami sakit fisik seperti kista. Kemudian golongan ketiga, santri kalong atau santri yang hanya datang ke pesantren untuk pengobatan kejiwaan atau mental kemudian pulang dan juga santri yang hanya mengikuti pengaosan saja akan tetapi tidak menetap di pondok pesantren, jumlah dari santri kalong ini tidak ada batasan karena dari abah kiai sendiri menganggap siapapun yang mengikuti pengaosan beliau, beliau menganggap bahwa dia adalah santrinya, begitupun dari pengurus sendiri juga tidak pernah mendata berapa jumlah santri yang ada di pondok pesantren At-Taqy, maka data di atas merupakan

sebagian data yang pengurus mengerti, karena santri sering kali keluar masuk dari pondok pesantren.⁶

6. Sarana dan Prasarana Pesantren At-Taqy

Sarana dan prasarana pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara Tahun 2021-2022 yaitu:

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana Pesantren At-Taqy

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Keterangan sarana dan Prasarana Pesantren At-Taqy
1.	Ruang kamar tidur	9	4 kamar untuk mantan gangguan mental, 4 kamar untuk santri normal, 1 kamar santri yang menginap beserta keluarga, dalam keadaan baik.
2.	Mushola kayu	1	Digunakan sebagai tempat istirahat dan tempat merenung santri.
3.	Aula Pesantren	1	Aula dan teras rumah abah kiai dijadikan sebagai tempat ngaji dan pelaksanaan acara tertentu.
4.	Ruang kantor	1	Kantor pengurus, kondisi baik dan terawat.
5.	Ruang dapur	2	Satu dapur kotor: masih sederhana memasak menggunakan kayu bakar dan dua dapur bersih: tempatnya bagus dan bersih

⁶ Dokumentasi Pengurus Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 16 Juli 2021.

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Keterangan sarana dan Prasarana Pesantren At-Taqy
6.	Ruang tamu	1	Sebagai ruangan para tamu dan rumah abah kiai, kondisi terawat dan bersih.
7.	Kamar karantina	1	Kamar khusus pasien gangguan jiwa yang belum sembuh.
8.	Tempat wudhu	1	Tempat wudhu dan tempat mencuci pakaian, terawat dengan kondisi baik.
9.	Sumur	1	Keadaan terawatt.
10.	Kamar mandi	6	2 dibelakang aula 4 kamar mandi santri diluar rumah tamu. Terawat dengan baik.
11.	Alat rebana		Satu set alat rebana lengkap.
12.	Lahan parkir	1	Satu lahan parkir kendaraan abah kiai dan tamu, terawat dengan baik.
13.	Bangunan baru	1	Ruang tamu khusus
14.	Lahan perternakan dan perkebunan	1	Terletak di belakang kamar karantina.
15.	Tempat perenungan	1	Kamar tempat perenungan para santri yang sudah hampir sembuh letaknya ditengah kebun dan perternakan pondok. Kondisi baik tetapi kurang terawat.
16.	Gazebo	1	Tempat istirahat, tongkrongan santri, kondisi terawat dengan baik.

Sarana dan prasarana di pondok Pesantren At-Taqy dapat dilihat melalui tabel di atas, seiring berjalannya waktu pesantren At-Taqy dari dulu yang biasa dan terbilang sederhana dengan kapasitas seadanya, namun sekarang berubah menjadi lebih berkembang.⁷

7. **Aktivitas Santri dan Pasien Gangguan Jiwa di Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara**

KH. Nur Kholis menjadi peran utama dalam membimbing santri maupun pasien gangguan mental untuk menumbuhkan kesehatan mental dengan didukung aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan bimbingankeagamaan bertujuan untuk mengenal lebih dalam mengenai ilmu tauhid tentang keesaan Allah SWT. Santri maupun Pasien yang tinggal di Pesantren At-Taqy selalu rutin mengikuti berbagai aktivitas yang ada dipondok pesantren At-Taqy sekaligus sebagai terapi dalam upaya penyembuhan serta memulihkan kembali kondisi jiwa pasien. Akan tetapi ada porsi khusus untuk pasien gangguan mental, mereka selalu diajak mengikuti semua aktivitas yang ada, namun tidak ada paksaan dari pengurus. Adapun beberapa kegiatan yang telah ditentukan oleh pembimbing untuk santri dan pasien gangguan jiwa yang dibantu pengurus antara lain yaitu:

a. Sholat Berjama'ah

Sholat berjama'ah dilakukan bagi semua santri maupun pasien gangguan jiwa yang lebih sehat. Terutama sholat wajib dilakukan secara berjama'ah yaitu pada waktu subuh, dzuhur ashar, magrib dan isya'. Sholat dilakukan di aula pondok pesantren At-Taqy. Kegiatan ini dapat memberikan kesadaran santri bahwa pentingnya sebagai umat muslim untuk menunaikan sholat karena sebagai tiang agama. Kegiatan ini juga dilakukan agar pasien gangguan jiwa dapat menumbuhkan kesehatan mentalnya melalui bimbingan keagamaan serta dapat melatih pasien untuk beribadah kepada Allah SWT yang dapat

⁷ Dokumentasi Pengurus Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 4 Agustus 2021.

memberikan pengaruh pada kondisi jiwa pribadi mereka.

Sholat sunnah juga dianjurkan untuk dilaksanakan santri tetapi tidak diwajibkan. Sholat berjama'ah dilakukan dengan kesadaran santri sendiri tanpa paksaan oleh pengurus. Karena pak kiai telah dawuh “ *wong ngelakoni apik iku rak usah nok pekso reti kesadarane dewe wes gede-gede*” oleh sebab itu santripun sudah dewasa mampu berpikir secara baik apa yang wajib dilakukan untuk dirinya. Abah kiai hanya mendo'akan agar santri maupun pasien gangguan jiwa segera sembuh dari penyakitnya dan sadar untuk melakukan sholat berjama'ah.⁸

b. Istighosah umum (*Sewelasan*)

Kegiatan Istighosah ini biasa dilakukan dibarengi dengan Maulid Nabi dengan diiringi rebana dari santri-santri At-Taqy. Kegiatan ini dilakukan setiap satu bulan sekali yaitu pada tanggal 11 M. Setelah idul adha dan setelah tahun baru atau pada tanggal Jawa sabtu pahing di aula Pesantren At-Taqy. Istighosah atau *sewelasan* diadakan bagi masyarakat umum siapapun boleh ikut dalam pengajian tersebut. Tujuan diselenggarakannya kegiatan tersebut, yaitu sebagai rutinitas santri maupun pasien gangguan jiwa yang diasuh oleh Kiai Nur Kholis sebagai salah satu cara memberikan bimbingan keagamaan dengan mengembalikan kesadaran jiwa baik secara batiniah maupun ruhaniyahnya terisi dengan asma-asma Allah (dzikir) serta lantunan sholawat, yang menimbulkan efek positif serta menumbuhkan kesadaran jiwa. Lantunan sholawatan dengan suara keras dapat menormalisasi kembali fungsi-fungsi jaringan tubuh yang mengalami gangguan. Karena setiap manusia memerlukan bimbingan rohaniah untuk dapat menentramkan jiwanya. Dengan menyirami hati mereka melantunkan asma-asma Allah, sholawat Nabi Muhammad SAW yang dapat menumbuhkan

⁸ Dokumentasi Pengurus Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 16 Agustus 2021.

kesadaran jiwa bagi santri maupun pasien gangguan jiwa.⁹ Agar hatinya terketuk serta dapat memperoleh kesembuhan atas izin Allah SWT. Istighosah secara umum (*sewelasan*) dapat melebur jiwa yang sakit baik secara rohaniah maupun batiniah bagi diri individu. Jika seseorang bersungguh-sungguh secara khushyuk meminta pertolongan kepada Allah SWT ketika mengalami sakit pada dirinya agar segera sembuh dari penyakitnya tersebut berharap ridho Allah SWT.

c. Mengaji Al-Qur'an

Mengaji Al-Qur'an ini dilaksanakan setiap selesai sholat berjama'ah seperti tadarus yang dilakukan setiap harinya. Baca'an Al-Qur'an yang sering dibaca ketika pengaos yaitu surah yasin, surah Al-Waqiah, dan surah Al-mulk dan ditambah surah Al-kahfi yang dibaca setiap hari jum'at pagi setelah sholat subuh yang dibaca oleh santri normal saja, sedangkan untuk pasien gangguan jiwa ikut mendengarkan saja. Mengaji Al-Qur'an ini bertujuan untuk memperlancar bacaan santri normal dan juga rangsangan syaraf pasien gangguan jiwa untuk menyadarkan jiwa mereka dengan lantunan ayat suci Al-qur'an.

Melalui bacaan Al-qur'an diharapkan pasien gangguan jiwa dapat sadar kembali, setelah santri normal selesai membaca Al-qur'an, lalu pasien gangguan mental diajarkan untuk mengenal qiroati dengan mengajarkan lambang huruf hijaiyah dan bunyi dari huruf hijaiyah secara bertahap mulai dari jilid 1, jilid 2, jilid 3 dan seterusnya sampai jilid 6. Supaya pasien gangguan mental dapat belajar kembali mengenal awal cara membacar Al-Qur'an dengan baik dan benar. Walaupun begitu ada beberapa pasien yang tidak mau iku mengaji, penguruspun tidak memaksakan kehendak apabila ia tidak mau, karena

⁹ Observasi pada tanggal 19 Juli 2021, di Aula pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara.

jika pasien tersebut dipaksa mereka sering memberontak dan marah-marrah.¹⁰

d. Maulid Nabi Muhammad SAW

Maulid Nabi Muhammad SAW dilaksanakan dengan pembukaan yaitudibacakan sholawat *simtudurror* serta sholawat-sholawat lainnya yang dipimpin oleh pembimbing agama yaitu abah kiai dan diiringi dengan rebana oleh santri dipesantren At-Taqy. Ada keunikan tersendiri saat pelaksanaan maulid Nabi SAW yang selama ini peneliti rasakan yaitu, ketika semua bersholawat serentak bersama-sama dengan diiringi rebana saling saut-menyaut dan diakhir pukulan terbangun dipukul lebih keras menjadikan seorang yang mendengarkan terketuk hatinya serta menjadikan bulu roma merinding. Peneliti dapat merasakan sendiri kehebatan pada saat *simtodurror* dilantunkan dalam maulid Nabi, hati menjadi bergetar dan terketuk.

Tujuan maulid Nabi SAW diriringi dengan pukulan rebana yang amat keras *dawuhe* abah kiai menjadikan alat "*ngodok manaha awak dewe*" atau diartikan untuk menggugah hati kita yang sebelumnya tidur atau tidak ada rasa menjadi bangun. Sehingga ada rasa atau bisa merasakan ketentraman saat lantunan sholawat Nabi sudah dikumandangkan. Kelantangan bacaan maulid Nabi ini dapat dirasakan seluruh santri yang mengikuti maulid sebagai renungan untuk merefleksi diri baik bagi santri normal maupun pasien gangguan jiwa. Meskipun pasien gangguan tidak paham kandungan dari bacaan maulid ini, mereka tetap bisa mendengarkan serta merasakan keheningan dan ketenangan saat maulid berlangsung. Ketika saya pernah wawancara pak Khanif selaku pengurus juga pernah berkata bahwa, beliau seperti merasakan kehadiran Nabi Muhammad SAW ditengah-tengah

¹⁰ Dokumentasi Pengurus Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 4 Agustus 2021.

bacaan maulid apalagi ketika saat mahalul qiyam berlangsung.¹¹

e. Pengajian rutin

Pengajian rutin diadakan secara rutin seminggu satu kali pada hari Jum'at pengajian tersebut dilaksanakan pukul 08:00-10:00 WIB yang diikuti semua santri maupun kalangan masyarakat umum. Pelaksananya meliputi pembukaan do'a, ngaos kitab kuning, istigosah, asma-asma Allah, dan Maulid Nabi SAW. Adapun pengaosan kitab kuning yang disampaikan abah kiai yaitudakwah beliau yang menerangkan tema berbeda-beda setiap minggunya salah satunya pada waktu peneliti mengikuti pengaosan beliau, beliau berceramah mengenai "*MakrifatiLLah*" upaya manusia mengenal Allah SWT tak pernah bosan beliau mengingatkan kepada umat untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT iku wes cukup di dunia ini.

Oleh sebab itu manusi harus selalu berikhtiyar sama Allah supaya hatinya lunak tidak keras dan bisa berpikir positif sebelum melakukan tindakan. Hidup di dunia ini hanya semestara jangan sia-sia kan untuk waktumu dengan melakukan hal yang akan merugikan dirimu sendiri. Maka dari itu perbanyaklah engkau mendekatkan diri pada Allah SWT agar dapat menghilangkan hawa nafsu yang selalu menyelimuti dirimu sendiri. Nafsu bisa dicegah apabila manusia iso nerimo, sabar, riddho, legawan atas apa yang telah Allah SWT berikan kepada kita. Itulah beberapa pembelajaran yang dapat dipetik untuk pembelajaran bagi kehidupan di dunia ini. Pengajian rutin hari jum'at selesai sekitar jam 10:00 WIB setelah itu dilanjutkan istirahat dengan jamuan makan oleh pembimbing agama (Kiai Nur Kholis) kepada para jama'ah yang telah disiapkan pengurus. Baik santri yang normal dan pasien gangguan jiwa yang hampir sembuh ikut membantu memasak dalam

¹¹ Observasi peneliti ketika mengikuti kegiatan pengaosan secara langsung dipondok pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 16 Agustus 2021.

menghidangkan makanan bagi para jama'ah ikut serta dalam pengajian tersebut. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara umum jadi siapapun boleh ikut serta dalam pengajian.¹²

8. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dan Menumbuhkan Kesehatan Mental Pasien Gangguan Jiwa

Pelaksanaan pembimbing dalam memberikan bimbingan keagamaan guna membantu dalam memecahkan permasalahan yang dialami pasien seperti masalah gangguan mental, baik secara fisik ataupun psikis tentunya dibantu abah kiai secara langsung. Dalam memberikan bimbingan keagamaan mengalir secara alamiah. Pelaksanaan bimbingan di pondok pesantren At-Taqy tentunya tetap didasari dengan kaidah-kaidah ke Islaman dengan didasari ilmu tasawuf, tauhid, sufistik, dan ajaran-ajaran akidah yang sesuai dengan ajaran Islam yang sudah diterapkan dalam setiap kegiatan di pondok pesantren At-Taqy.

Pelaksanaan bimbingan keagamaan memang dilakukan pada waktu-waktu tertentu akan tetapi dalam setiap pengaosan Al-hikam, istigosah, sewelasan dan sebagainya disitu akan ada sesi abah kiai memberikan bimbingan terhadap seluruh santri dengan menyesuaikan topik dari isi kitab yang sedang dibaca oleh abah kiai. Bimbingan yang diberikan oleh abah kiai ini mengajarkan santrinya terkhusus santri gangguan mental untuk terus selalu mendekatkan diri kepada Allah dan tenane ngandelake Allah "*sak pol le, ngerasakne, mbuktekne lan nyadarke*" maksud dari ucapan tersebut bahwa, merasakan, membuktikan, dan menyadarkan, percaya dan mengandalkan semua pada Allah seyakini-yakinnya. sesungguhnya Allah maha perhatian pada umatnya. Berbaik sangkalah kepada Allah atas semua ujian hidup yang

¹² Observasi peneliti ketika mengikuti kegiatan pengajian secara langsung dipondok pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 16 Agustus 2021.

diberikan Allah pada makhluknya, maka Allah pun akan memberikan kebaikan kepadamu.¹³

Pembimbing (KH. Nur Kholis) memberikan bimbingan keagamaan kepada santri maupun pasien gangguan jiwa dengan selalu mengasah dirinya untuk mendekati diri pada Allah melalui penguasaan yang dilakukan setiap hari setelah sholat isya', sholat Nabi dan lain sebagainya. Terutama untuk pasien gangguan jiwa abah kiai selalu mengajak dalam kegiatan tersebut supaya pasien bisa sadar. Ketika manusia bisa sabar, terima, syukur dan ridho maka mereka akan terhindar dari penyakit jiwa. Selain kegiatan keagamaan yang telah dijelaskan di atas, ada juga kegiatan fisik yang dilakukan para santri maupun pasien gangguan jiwa antara lain, yaitu:

a. Mandi

Mandi merupakan aktivitas yang dilakukan seluruh santri, seperti mandi malam pada umumnya dilaksanakan pada sore hari. Ada perbedaan khusus bagi pasien gangguan jiwa, dalam pelaksanaannya pengurus terjun langsung untuk memandikan pasien gangguan mental, karena ada beberapa yang belum bisa melakukan mandi. Selain pasien mandi pagi dan sore hari ada juga mandi taubat khusus buat para pasien gangguan jiwa dilaksanakan pada malam hari ketika pukul 12.00 WIB dengan cara direndam dalam bak besar dan dikocor kurang lebih 1-2 jam. Selama proses perendaman pasien diajak dzikir dipimpin langsung oleh pengurus pak Efendi dan abah kiai ikut mendoakan didalam. Tujuan mandi malam dan pengecoran untuk membangun saraf-saraf dan meregangkan tubuh karena kedinginan yang semula kaku menjadi lebih rileks.

Akan tetapi sekitar tahun 2019 bak mandi besar yang biasanya dibuat berendam dialih fungsikan, karena lokasi bak mandi berada di depan dan tidak tertutup sehingga mau dipindahkan ke dalam kamar karantina para pasien gangguan mental. Tetapi rencana tersebut belum terealisasi jadi sementara para pasien gangguan

¹³ Dokumentasi, Pendiri Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 10 Juli 2021.

mental hanya mandi pengecoran lewat keran saja tanpa berendam, pengecoran dilakukan di dalam kamar mandi biasa karena bak mandi besar sudah dialih fungsikan sebagai perluasan dapur.

b. Makan tiga kali sehari

Pemberian makan dilakukan tiga kali sehari mulai dari pagi, sore dan malam hari yang telah dipersiapkan oleh pengurus dan juru masak di dapur pesantren At-Taqy. Santri normal maupun pasien gangguan jiwa dengan lahap menyantap masakan yang telah dihidangkan pengurus. Makanpun terjadwal, guna untuk menjaga kesehatan bagi santri agar tidak mudah terkena penyakit. Apabila makan tidak terjadwal dengan baik, pasien gangguan jiwa sering lupa untuk makan.

c. Bersih-bersih lingkungan

Kegiatan bersih-bersih dilakukan oleh semua santri baik normal maupun gangguan jiwa dengan dibantu pengurus. Baik menyapu halaman, ngepel, membersihkan rumput-rumput dan lain sebagainya. Aktivitas tersebut dilakukan agar santri dapat menjaga kebersihan dan tentunya apabila lingkungan bersih santripun merasa kenyamanan. Guna adanya bersih-bersih lingkungan untuk mengajak pasien gangguan mental agar sedikit dapat menghilangkan kepenatan pada diri pasien yang sering kambuh penyakitnya tersebut seperti melamun, senyum-senyum sendiri, dan marah-marah. Karena jika pasien melakukan aktivitas dapat mengurangi penyakit yang diderita pasien.

9. Jadwal Kegiatan Umum Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara

Tabel 4. 3
Jadwal Kegiatan Umum
Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara

No.	Waktu Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan
1.	Pukul 04:00-04:30	Bangun tidur setelah itu lanjut sholat subuh berjama'ah
2.	Pukul 04:30-05:30	Membaca Al-Qur'an
3.	Pukul 05:00-07:00	Bersih-bersih lingkungan Pesantren At-Taqy dan istirahat
4.	Pukul 07:30-08:00	Makan pagi
5.	Pukul 08:00-09:00	Mandi
6.	Pukul 09:00-10:00	Santai waktu istirahat
7.	Pukul 10:00-11:00	Makan siang
8.	Pukul 11:00-12:00	Istirahat
9.	Pukul 12:00-13:00	Sholat berjama'ah dzuhur
10.	Pukul 13:00-14:00	Tidur siang
11.	Pukul 14:00-15:30	Sholat ashar
12.	Pukul 15:30-17:30	Mandi sore dan Waktu santai
13.	Pukul 17:30-18:00	Sholat magrib berjama'ah
14.	Pukul 18:50 - selesai	Makan malam
15.	Pukul 19:15-21:00	Sholat isya berjama'ah dan maulid Nabi SAW
16.	Pukul 21:00- selesai	Tidur malam
17.	Pukul 00:00-02:00	Mandi malam dan dzikir, sholat Nabi

Tabel di atas merupakan jadwal kegiatan setiap harinya dipondok pesantren At-Taqy hingga sampai saat ini masih berjalan akan tetapi ada sedikit perubahan yaitu mandi malam yang dulu memakai bak mandi besar akan

tetapi sekarang hanya memakai keran/selang kemudian dikocorkan pada pasien gangguan mental dipesantren.¹⁴

10. Riwayat pendiri pondok Pesantren At-Taqy

Pendiri sekaligus sebagai kiai di Pondok Pesantren At-Taqy yaitu KH. Nur Kholis yang sering dipanggil santri dengan sebutan “Abah”. Beliau merupakan Kiai yang memiliki keikhlasan hati yang luar biasa dalam memberikan bimbingan bagi santri maupun pasien gangguan jiwa. Beliau lahir di Demak pada tanggal 17 Juli 1964, Kecamatan Mijen desa pasir, Beliau lahir dari keluarga sederhana dan tamatan SD saja karena orang tuanya lebih mengutamakan pendidikan keagamaan dari pada formal. Beliau dilahirkan dari seorang pasangan yang bernama bapak Mashuri dan ibu Siti Haliyah, KH. Nur Kholis merupakan anak ke empat dari lima bersaudara. Setelah SD beliau mondok di beberapa pesantren salah satunya yaitu pesantren Al-Anwar Sarang-Rembang, diasuh oleh KH. Maimun Zubair, dari sini beliau belajar tentang nahwu, shorof, dan jurumiah. Setelah lulus dari pesantren tersebut kurang lebih satu tahun beliau ingin modok lagi dipesantren Asy- Syafa’ah Banyuwangi yang diasuh oleh KH. Nur Khayin beliau belajar kitab hikam, dan tasawuf. Dari Banyuwangi beliau pindah mondok di pesantren Al-Falah Ploso, Mojo-Kediri diasuh oleh KH. Zainuddin Djazuli. Setelah lulus di pondok pesantren tersebut beliau menikah dengan Umi Zuroroh dan bertempat tinggal di Desa Kalipucang Kulon Welahan Jepara. Dari pernikahan tersebut beliau dikaruniai 7 orang anak yaitu Gus Tsabut, Gus Robert, Nabila, Gus Ahmad, Sikembar Khotimah dan Khotijah dan terakhir Neng Elok. Beliau sangat luar biasa dalam memberikan bimbingan keagamaan bagi santri maupun pasien gangguan jiwa dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan ketulus dari hati.

KH. Nur Kholis seseorang yang memiliki pengetahuan ilmu agama yang sangat luas. Walaupun

¹⁴ Dokumentasi pengurus Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 16 Juli 2021.

dalam pendidikan formal beliau kurang menguasai ilmu umum akan tetapi beliau sangat pandai dalam ilmu keagamaan seperti pelajaran *tasawuf*, *tauhid*, *kitab Al-khikam* dan *shorof*. Sehingga beliau ditunjuk warga untuk menjadi kiai atau pembimbing agama Islam dalam memberikan bimbingan keagamaan terutama di pesantren At-Taqy. Di pesantren At-Taqy beliau merupakan pendiri juga pembimbing agama dalam memberikan kajian-kajian tentang agama Islam bagi santri, pasien odgj maupun masyarakat umum. Beliau dulu pernah menjadi marbot masjid dan mengajar anak-anak mengaji Al-qur'an. Seiring berjalannya waktu beliau sekarang telah menjadi Kiai yang banyak disegani oleh masyarakat sekitar karena akhlaqnya, ikhlasannya, sabar, selalu rendah hati, suka menolong orang-orang dijalan dan tulusnya beliau menjadi pembimbing agama sampai saat ini. Beliau sering mengajarkan ilmu keagamaan terutama ilmu tauhid, tasawuf yang memiliki makna-makna Al-Qur'an. KH. Nur Kholis ketika ceramah tak luput selalu mengingatkan kita untuk bersyukur, ikhlas, dan sabar disetiap problem kehidupan di dunia ini wes cukup niku lan gengam iman dalam diri. Maksud dari pesan yang selalu beliau ingatkan dari dulu sampai sekarang bahwa "*wong iku wes due iman mantep kalih Allah wes cukup orak pengen liyo-liyone*" dari perkataan tersebut kita dapat mengambil pesan hidup cuma punya Allah di hati sudah cukup tidak perlu khawatir memikirkan kebutuhan dan keinginan duniawi tanpa henti membuat kita lupa akhirat adalah kehidupan yang kekal.¹⁵

B. Temuan Penelitian

Penelitian yang berjudul "Peran Pembimbing Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kesehatan Mental Pasien Gangguan Jiwa di Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara". Ini bertujuan untuk meneliti bagaimana penyebab gangguan mental pada pasien gangguan jiwa di pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara.

¹⁵ Dokumentasi Pendiri Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 10 Juli 2021.

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah tertulis dalam bab pertama, maka peneliti akan memaparkan Penyebab gangguan mental pada pasien gangguan jiwa di pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, upaya untuk mengatasi penyebab gangguan mental pada pasien di pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, serta peran pembimbing Agama Islam dalam menumbuhkan kesehatan mental pasien gangguan jiwa di Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara.

1. Penyebab gangguan mental pada pasien gangguan jiwa di Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara

a. Faktor Perekonomian

Pesantren At-Taqy merupakan salah satu pondok pesantren yang memiliki santri normal pada umumnya dan juga memiliki pasien gangguan jiwa. Untuk mengetahui seseorang mengalami gangguan jiwa harus mengetahui penyebabnya. Adapun penyebabnya yaitu seseorang tersebut dalam hidupnya banyak mengalami permasalahan yang tidak dapat terselesaikan secara baik, berkaitan dengan permasalahan tersebut berdampak pada kondisi jiwanya. Masalah yang dialami pasien gangguan jiwa beranekaragama salah satunya faktor ekonomi yang membuat seseorang mengalami kondisi mental tidak sehat.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pasien gangguan mental hampir sembuh yang bernama pak Mail, peneliti melakukan wawancara beliau mengatakan bahwa,

“ Dulu saya seorang pengusaha tenun Troso yang sukses mba dan kaya raya setiap bulannya biasanya saya selalu dapat orderan dari Jogja, Semarang, maupun luar Jawa seperti Bali, dan Sumatra. Namun usaha saya tidak berjalan lancar karena ditipu oleh orang. Setiap kirim barang tidak pernah dibayar langsung oleh pembelinya namun hanya janji yang saya dapatkan, sehingga berjalannya

waktu usahan saya bangkrut. Hal itu menyebabkan saya setress dan mengalami gangguan mental”¹⁶.

Manusia apabila kehilangan akal mereka tidak mampu melakukan aktivitas normal dalam hidupnya, karena terganggunya salah satu sistem syarat tidak dapat bekerja dengan baik yang menjadikan fungsi organ manusia tidak stabil atau berfungsi. Gangguan mental bisa terjadi kepada setiap manusia yang dapat menyerang jiwa dan pikiran serta mentalnya. Itu dapat terjadi jika kemampuan jiwanya tidak dapat menampung dan memecahkan permasalahan ataupun menyelesaikannya dengan baik maka berakibat pada kondisi jiwanya. Jadi dapat disimpulkan penyebab gangguan mental terdapat banyak faktor-faktor yang dapat menyerang mental seseorang entah dari dalam diri individu maupun luar.

Berdasarkan hasil informasi dari wawancara dengan beliau KH. Nur Kholis mengenai penyebab gangguan mental pada pasien gangguan jiwa yang telah dikemukakan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa KH. Nur Kholis menjelaskan mengenai salah satu penyebab gangguan jiwa yang dapat dialami oleh manusia yaitu salah satunya kurangnya rasa syukur manusia terhadap sang pencipta dan selalu merasa kurang terhadap berbagai hal terutama masalah ekonomi menjadi kebutuhan pokok setiap manusia. Menjadikan manusia mengejar-ngejar dan memperbanyak pundi-pundi uang dari pada mempelajari ajaran Islam yang lalai untuk menegakkan iman dalam dirinya.

Hasil wawancara dengan responden yang bernama Efendi selaku pengurus yang membimbing

¹⁶ Pak Mail, Pasien gangguan jiwa hampir sembuh di Pondok Pesantren At-Taqa Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 20 Agustus 2021.

santri maupun pasien gangguan jiwa yang bertugas merawat perkebunan dan perternakan mengenai penyebab gangguan mental pasien di pondok pesantren At-Taqy mengatakan bahwa,

“Pasien *engakang* mondok *ten mriki saget gadahi* penyakit gangguan mental terdapat banyak sebab dan akibat asal muasal mba, mengapa mereka mengalami gangguan jiwa terhadap dirinya. Seperti yang terjadi pada saya pada tahun lalu ketika masih jaya dan memiliki banyak uang saya takabbur merasa tinggi hati, sombong dengan apa yang dimiliki membuat saya lalai sholat dan selalu mengejar dunia tanpa henti. Sehingga suatu ketika usaha saya bangkrut dari situlah jiwa merasa gelisah, tidak tau arah, dan sering melamun. Setelah kejadian tersebut saya mencari ketentraman hati dengan cara jalan-jalan ke beberapa ulama’ semua saya datangi, tetapi berbeda ketika pertama ketemu pak kiai Nur kholishati saya langsung terketuk dan merangkul beliau sampai menangis haru rasanya hati saya menjadi damai dan tidak gemrungsu. Setelah kejadian tersebut saya menetap di pondok pesantren At-Taqy ini dari tahun 2002-2021 sampai sekarang. Jadi dapat dipetik pelajaran bahwa, jangan menyombongkan sesuatu yang berlebih di dalam dunia ini karena tidak kekal. Jika manusia dapat memaknai dari kejadian tersebut bahwa Allah sayang kepada hambanya oleh sebab itu mereka selalu di uji untuk meningkatkan derajat orang-orang yang beriman.”¹⁷

¹⁷ Pak Efendi, Pengurus Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 4 Agustus 2021.

Berdasarkan hasil informasi dari wawancara dengan pak Efendi selaku pengurus dipesantren At-Taqy yang pernah mengalami problem dalam hidup karena sifat takabburnya hingga menyadarkan dia kembali mendekati diri kepada Allah SWT membuat hatinya tenang dan meninggalkan semua yang berhubungan dengan perduniawian. Mengenai penyebab gangguan mental pada pasien gangguan jiwa di pesantren At-Taqy beranekaragam salah satunya seperti yang telah dikemukakan di atas, peneliti menafsirkan bahwa penyebab gangguan jiwa yang dialami pasien di pondok pesantren At-Taqy rata-rata karena banyak memikirkan tentang duniawi terutama permasalahan ekonomi yang menimbulkan hawa nafsu tiada henti.

b. Faktor Keluarga

Berdasarkan temuan di lapangan saat penelitian salah satu penyebab gangguan mental pada pasien yaitu faktor keluarga hal ini didapatkan dari pasien gangguan jiwa yang hampir sembuh pak Suharjan lebih dikenal dengan paman Jackson panggilanannya. Asal Seleman Jogjakarta, beliau masih menetap di pesantren At-Taqy, mengenai perasaan yang dialami ketika pertama kali masuk dipesantren sampai saat ini beliau mengatakan bahwa,

“Pertama kali masuk ten pondok pesantren At-Taqy niki kulo tesh seneng marah-marah sendiri mba, karena berbagai macam sebab yang menjadikan jiwa serta batinnya terganggu. Kebanyakan pasien gangguan jiwa di pesantren At-Taqy mengidap halusinasi, depresi, frustasi, dan gangguan batin lainnya. sedangkan gangguan yang pernah saya alami selama 3 tahun lalu, berawal karena kedua orang tua saya meninggal dan memiliki permasalahan yang cukup rumit dengan kakak ipar saya.

sehingga selalu kepikiran terus mengenai permasalahan tersebut menjadikan kepala saya pusing dan merasa tertekan yang mengakibatkan frustasi berkepanjangan. Gangguan tersebutlah yang mengakibatkan dulu saya di sebut orang gila tetapi saya beranggapan saya tidak gila. Setelah kejadian tersebut adik saya membawa saya ke pondok pesantren At-Taqy ini untuk dibimbing agar keadaan saya membaik dan Alhamdulillah sekarang saya sudah hampir sembuh walaupun kadang-kadang masih tidak stabil suka senyum-senyum sendiri. Tetapi saya sudah dapat melakukan aktivitas pada umumnya seperti mandi, makan, dan tidur teratur. Saya bertugas sebagai juru masak dibantu pak fian serta santri lainnya dipesantren At-Taqy.”¹⁸

Informasi di atas hampir sama seperti yang dirasakan pak Adib, melalui wawancara peneliti, beliau mengatakan bahwa,

“*Kawulo* ten pondok pesantren At-Taqy ngeh awale teseh sakit mba, sering berbicara sendiri, melamun, dan seperti orang ling-lung tidak tau arah. Karena sebab dulu saya mengalami permasalahan keluarga menjadikan saya sakit seperti sekarang. Akan tetapi seiring dengan perjalanan waktu ten pesantren niki dengan bantuan abah kiai memberikan bimbingan melalui ketulusan, kesabaran *kawulo* pun wonten perubahan lebih bisa mengontrol emosi, tidak sering melamun dan dapat melakukan aktifitas yang dapat

¹⁸ Pak Suharjan, pasien gangguan jiwa hampir sembuh di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 18 Agustus 2021.

menumbuhkan kesehatan mental saya mba”.¹⁹

Berdasarkan pemaparan di atas awal masuk pasien gangguan mental dipesantren At-Ta'qy beliau sering marah-marah dan tidak terkendali emosinya, tidak bisa melakukan apa-apa. Karena terdapat penyebab yang dialami penderita gangguan jiwa, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa gangguan jiwa dapat menyerang seseorang diberbagai kalangan entah itu masalah kecil maupun besar, seperti kasusnya pak Suharjan yang ditinggal oleh orang berharga dalam hidupnya kedua orang tua yang paling dia cintai dan sayangi di dunia ini telah tiada dan ada suatu permasalahan dengan kakak iparnya. Serta kasusnya pak Adib permasalahan keluarga mengakibatkan beliau sering melamun dan lainnya. Sehingga hilangnya kesadaran diri menimbulkan kondisi tersebut terganggu jiwanya. Melalui bimbingan keagamaan di pesantren beliau keadaannya lebih membaik sampai sekarang.

Pernyataan yang telah disampaikan oleh pak Adib selaku pasien gangguan mental terhadap faktor yang membuat dia sampai mengalami gangguan mental, peneliti melakukan wawancara dengan beliau mengatakan, bahwa

“*Kulo katah gadahi* salah terutama kalih istri dan anak saya mba, karena kurangnya saya bertanggung jawab dalam keluarga, sehingga terjadilah perdebatan menjuru pada konflik keluarga membuat saya selalu kepikiran dengan permasalahan tersebut mba sampai akhirnya saya mengalami penyakit jiwa ini.”²⁰

¹⁹ Pak Adip, Pasien gangguan mental hampir sembuh, dipondok pesantren At-Ta'qy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 19 Agustus 2021.

²⁰ Pak Adip, Pasien gangguan mental hampir sembuh Pondok Pesantren At-Ta'qy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 19 Agustus 2021.

Berdasarkan pernyataan dari pak Adib dapat disimpulkan bahwa permasalahan dalam keluarga yang tidak dapat terselesaikan akan berdampak pada faktor gangguan mental. Sehingga kita sebagai manusia harus menghadapi permasalahan dengan baik, karena problem harus dihadapi bukan dihindari.

c. Faktor Percintaan

Adapun penyebab pasien mengalami gangguan jiwa karena faktor percintaan peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan pak Efendi selaku pengurus pasien gangguan mental mengenai latar belakang yang dialami salah satu pasien di pondok pesantren At-Taqy beliau mengatakan bahwa,

“Latar belakang yang dialami pasien gangguan mental di pondok pesantren At-Taqy beranekaragam mba, dari mulai permasalahan ekonomi, keluarga dan salah satunya kasus percintaan dialami pasien bernama Ropek karena ketidak terimaan pasien dari penolakan wanita yang dicinta, kagumi, dan sukai sehingga meyebabkan pasien mengalami gangguan mental akibat penolakan dari perempuan tersebut mengakibatkan dia sering melamun, senyum-senyum sendiri dan ketawa”.²¹

Pemaparan dari hasil informasi wawancara di atas Peneliti dapat menafsirkan bahwa penyebab gangguan mental dapat terjadi karena beberapa permasalahan diantaranya masalah ekonomi seperti: kebangkrutan, tidak memiliki pekerjaan, ditipu orang lain dan juga permasalahan keluarga seperti halnya: problem keluarga, perbedaan pendapat, ditinggal kedua orang tua yang telah meninggal. Sedangkan masalah percintaan: cinta bertepuk sebelah tangan, ditinggal kekasih menikah dengan orang lain, diceraiakan dan sebagainya. Dari permasalahan di atas

²¹ Pak Efendi, pengurus Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 16 Agustus 2021.

mejadikan sebab seseorang mengalami sakit jiwa, yang dapat menghilangkan kesadaran diri serta hilangka akal manusia.

Berdasarkan penjelasan di atas dari hasil wawancara dan observasi mengenai penyebab gangguan mental pada pasien gangguan jiwa di pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, dapat menarik kesimpulan bahwa setiap manusia pasti dalam kehidup mengalami problem baik dari keluarga, percintaan, ekonomi, dan jabatan serta keinginan-keinginan duniawi yang tiada henti merupakan salah satu sebab seseorang mengalami frustasi, setress, dan depresi menjadi sumber orang kehilangan jati diri, tidak bisa melakukan aktivitas normal manusia pada umumnya. Penyebab penyakit jiwa timbul dikarenakan pada diri manusia yang tidak mau menyerahkan permasalahannya pada Allah SWT. Sehingga ia mudah gelisah, trauma berlebih, tekanan yang tidak dapat terkontrol, dan rasa kecewa berlarut-larut, tidak bisa menerima keadaan pada dirinya.

d. Kurangnya Iman

Kurangnya iman manusia terhadap Allah merupakan salah satu faktor yang menyebabkan manusia terkena gangguan mental. Iman adalah suatu keyakinan sepenuhnya terhadap Allah SWT bahwa ketentuan dan ketetapanNya adalah yang terbaik bagi umatNya. Jadi manusia jika memiliki iman yang kuat terhadap Allah mereka juga yakin sepenuh hati ikhlas dan tulus bahwa ketetapan dalam hidupnya sedih, senang, kecewa, kaya, miskin, naik, turun itu adalah rencana terbaiknya untuk manusia meraih hadiah dan menaikkan derajat mereka yang mampu bersyukur dalam hidupnya.

Peneliti memaparkan hasil observasi dan wawancara langsung dari pengurus, pasien gangguan jiwa hampir sembuh agar pembaca mengetahui gambaran hasil yang konkret dalam memahami penyebab gangguan mental pada pasien gangguan jiwa serta wawancara dengan pendiri sekaligus pak kiai Nur Kholis mengenai pasien yang mondok di pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, mengatakan bahwa,

“Ngeh sebab manusia niku selalu kurang bersyukur dengan apa yang dia miliki sekarang mba, serta hanya ingin berlomba-lomba untuk megejar dunia yang fana ini lupa akan akhirat yang sejatinya kekal mba. Karena kurangnya iman manusia kepada Allah, olehe iman kalih gusti Allah kurang paham, *wong duwe iman iku iso sabar*, syukur. Jadi manusia jika memiliki rasa syukur dan yakin terhadap ketetapan Allah maka merekalah orang-orang yang akan terhindar dari penyakit jiwa atau gangguan jiwa”.²²

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan pak Fian. Beliau mengatakan bahwa,

“Pasien gangguan mental engkang menetap ten mriki ngeh awale masuk pesantren At-Taqy boten saget nopo-nopo mba, boten saget diajak komunikasi, masih sering marah-marah, dan kotor mba, dengan kebaikan Abah kiai selalu perhatian khusus kalihan pasien gangguan mental dalam merawat, dampingi, ngajarke hal-hal yang baik kepada mereka. Alhamdulillah kondisi pasien jauh lebih baik”.²³

Ungkapan lain yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan responden yang bernama pak Fian beliau pengurus dan juru masak dipesantren At-Taqy yang sudah lama kurang lebih 4 tahun tinggal dan menetap dipesantren At-Taqy. Beliau berkata penyebab seseorang mengalami gangguan jiwa sebenarnya terdapat pada pola pikir diri sendiri dalam kehidupan, maksudnya:

“Sebenarnya setiap manusia dapat mengontrol dirinya sendiri supaya tidak mengalami gangguan batin yang dapat menimbulkan orang terserang penyakit jiwa mba. Maka hendaklah kita sebagai

²² KH. Nur Kholis, pendiri pondok pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 10 Juli 2021.

²³ Pak Fian, Pasien gangguan mental hampir sembuh, dipondok pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 16 Juli 2021.

manusia mampu mengolah hati terhadap terpa'an cobaan di dunia ini. Sedangkan pasien gangguan jiwa dipesantren At-Taqy banyak sebab menjadikan pasien mengalami gangguan jiwa tersebut, kebanyakan adalah masalah percintaan, ekonomi, keluarga. Dari permasalahan tersebut timbul lah perilaku yang tidak wajar seperti senyum-senyum sendiri, teriak-teriak dan berbicara ngelantur. Berdasarkan dari latar belakang pasien gangguan jiwa yang beranekaragam tersebut menjadikan pasien gangguan jiwa ketika tidak melakukan aktivitas maupun kegiatan sering kali penyakitnya kambuh, akan tetapi bila pasien melakukan aktifitas seperti nyapu, ngepel, membantu pengurus menyirami kebun dibelakang pesantren terlihat seperti orang normal walaupun pasien tersebut belum sembuh".²⁴

2. Upaya Untuk Mengatasi Penyebab Gangguan Mental pada Pasien di Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara

Upaya untuk mengatasi penyebab gangguan mental pada pasien di pondok pesantren At-Taqy ada beberapa metodeserta teknik terapi cukup unik dan terbilang mistis dalam proses menangani pasien gangguan mental dilakukan secara alamiah. Metode yang diterapkan dipesantren At-Taqy ini berjalan secara alamiah tanpa obat-obatan khusus, melainkan dengan menanamkan, menumbuhkan kesadaran diri melalui cara salah satunya dengan kembali mendekati diri kepada Allah SWT seperti: ikhtiyar, usaha, serta do'a bertujuan untuk mengurangi penyakit jiwa pada dirinya. Dengan berpegang teguh pada ajaran Al-Qur'an dan hadist melalui ilmu tasawuf. Adapun metode yang digunakan dalam upaya mengatasi gangguan mental dipesantren At-Taqy yaitu:

²⁴ Pak Fian, pengurus Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 16 Juli 2021.

a. Mandi Malam

Peneliti melakukan wawancara dengan pak Khanif, mengenai upaya yang dilakukan pengurus untuk mendukung dalam menumbuhkan kesehatan mental pasien gangguan jiwa dipesantren At-Taqy beliau mengatakan, bahwa

“Ya dengan membantu pembimbing dalam membimbing pasien gangguan jiwa agar mereka senantiasa mengingat Allah SWT. Dengan memberikan dukungan arahan, pemahaman kepada pasien dalam menumbuhkan kesehatan mental melalui dzikir kepada Allah. Dzikir dapat memberikan kesadaran, sumber gerak, kekuatan hidup terutama pada pasien gangguan jiwa agar hatinya mudah luluh kembali serta mengembalikan daya ingat terhadap jati dirinya. Sebaik-baiknya dzikir adalah kalimat “*Laillahailallah*” diterapkan pada pasien gangguan jiwa disertai dengan mandi malam di dampingi pengurus dalam pelaksanaannya. Mandi malam dilakukan pada Pukul 12:00 malam dengan direndam dalam bak kolam besar selama 1-2 jam diiringi dengan dzikir kepada Allah. Terapi tersebut bertujuan untuk membangkitkan hati agar tenang, dan menghilangkan hawa panas dalam diri pasien gangguan jiwa supaya jiwanya tidak keras bisa lunak. Dan alhamdulillah atas izin Allah SWT pasien gangguan mental dipesantren At-Taqy dari hari ke hari mengalami perkembangan dan hampir sehat kembali”.²⁵

Sehubungan dengan ungkapan di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan pak Efendi selaku pengurus pasien gangguan jiwa yang memperkuat pernyataan dari pak Khanif dipesantren At-Taqy, beliau mengatakan bahwa,

²⁵ Pak Khanif, pengurus Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 4 Agustus 2021.

“*Kawula niki ngih* cuma merawat pasien semampune mba, Allah *ingkang gadah kuoso*, dalam mendukung membantu memulihkan kembali kondisi pasien gangguan jiwa dipesantren At-Taqy, *kawulo* dampingi saat melaksanakan mandi malam. Metode air sangat efektif memberikan pengaruh positif bagi pemulihan pasien gangguan mental. Mewajibkan pasien gangguan jiwa untuk mandi malam dengan bermujahadah kepada Allah, dilakukan setiap malam hari mulai pukul 12 malam dengan direndam dalam bak besar, lalu embun-embun kepala dikocor air dengan membaca dzikir nyebut asma-asma Allah SWT agar syaraf-syaraf tegang akan kembali pada posisi sebenarnya, sehingga dapat dirasakan tubuh menjadi segar, setelah proses pemandian selesai pasien diberikan minum teh hangat, setelah itu para pasien dikembalikan ketempatnya masing-masing”.²⁶

Efektivitas terapi mandi taubat dirasakan oleh pasien gangguan mental dipondok pesantren At-Taqy. Peneliti melakukan wawancara dengan pak Suharjan selaku pasien gangguan jiwa hampir sehat mengatakan bahwa,

“Ketika saya ikut mandi malam yang dilakukan pada pukul 00:00-02:00 kurang lebih 1-2 jam direndam dalam bak kolam besar dengan membaca dzikir serta dikocor di embun-embunan kepala saya merasakan dinginnya guyuran air, tetapi setelah pemandian tersebut dilakukan badan terasa sehat, pikiran lebih fress, hati tenang”.²⁷

²⁶ Pak Efendi, Pengurus Pondok pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 16 Agustus 2021.

²⁷ Pak Suharjan, pasien gangguan jiwa hampir sembuh di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 18 Agustus 2021.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pak Mail selaku pasien gangguan mental, hampir sembuh peneliti melakukan wawancara beliau mengatakan bahwa,

“Saya merasakan aura berbeda setelah mengikuti terapi mandi malam keadaan jiwa merasa tenang, tidak mudah emosi, dan penyakit jarang kambuh”.²⁸

Berbagai informasi di atas diambil kesimpulan bahwa terapi mandi malam sangat efektif membantu menyehatkan kembali pasien gangguan jiwa. Melalui perendaman diri di bak kolam besar disertai dengan dzikir secara perorangan (*bi al-nafs*) dengan menyebut asma-asma Allah SWT yang dapat menyapukan segala-galanya dari kesadaran kita kecuali Allah. Tujuan mandi malam untuk memperbaiki beberapa sel-sel dalam tubuh yang awalnya tegang menjadi lentur agar pasien dapat rileks, menghidupkan kembali saraf otak mati ditubuh pasien gangguan mental agar berfungsi kembali. Disinilah mandi malam menghantarkan pasien untuk bertaubat memohon ampun kepada Allah atas hal-hal tidak baik. Memperoleh kesucian diri sehingga jiwa selalu terjaga dan terlindungi.

Informasi lain peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan pengurus pak Efendi tentang tugas pengurus di pondok pesantren At-Taqy beliau mengatakan bahwa,

“Tugase ngeh benten-benten mba pengurus ten pondok pesantren At-Taqy contohe pak Fian tugase ngeh memasak kangge makannya santri maupun pasien gangguan mental sedangkan kawulo tugase membantu merawat pasien dengan pendampingan pasien saat melakukan metode terapi keagamaan. seperti saya

²⁸ Pak Mail, Pasien gangguan jiwa hampir sembuh di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 20 Agustus 2021.

ditugaskan untuk memandikan pasien saat pelaksanaan mandi malam, selain itu ngeh pancen manut dawuhe abah kiai mawon. Pada intinya tugase *kawulo* lan rencang-rencang merawat pasien gangguan mental ngeh sareng-sareng”.²⁹

b. Dzikir dan sholat berjamaah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beliau pendiri serta sebagai pembimbing agama, mengenai tahapan pelaksanaan metode terapi Islam yang digunakan abah kiai Nur Kholis dalam membimbing pasien gangguan jiwa dipesantren At-Taqy, beliau mengatakan bahwa,

“ Tahapane ngeh pancen berproses terlebih dahulu mba boten saget langsung sembuh. Pesantren *niki mung ngerumat santri kaliyan pasien gangguan jiwa* untuk mendekati diri kepada Allah SWT, amargi kabeh menungso iku mesti duweni masalah sing gawe atine tergoncang lan gawe loro jiwo sing ora kuat ngadepi cobaan diparingi gusti Allah SWT dadekke jiwone menungso iku loro mba. Awal tahapane ngeh diajarkan gerakan sholat terlebih dahulu, lalu dibimbing membaca Al-Qur'an, setelah keduanya bisa diajak untuk melaksanakan sholat berjama'ah sebagai salah satu teknik yang dipakai dalam penyembuhan gangguan jiwa sebagai relaksasi. Dengan sholat pasien dapat mengurangi tingkat kecemasan yang berlebih”.³⁰

Dari penjelasan di atas yang diungkapkan abah kiai dapat disimpulkan bahwa, beliau bukan siapa-siapa, bukan apa-apa dan yang memberi sehat dan sakit cuma Allah SWT. Pesantren At-Taqy hanya merawat santri dan pasien gangguan jiwa untuk lebih

²⁹ Pak Efendi, Pengurus Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 16 Agustus 2021.

³⁰ KH. Nur Kholis, Pendiri Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 10 Juli 2021.

dekat kepada Allah, Allah lah yang mempunyai kuasa atas dirinya sendiri. Adapun terapi yang dilakukan bagi pasien gangguan jiwa antara lain, mengajak pasien untuk melakukan sholat berjama'ah, kebersamaan sholat dapat menimbulkan perasaan ketenangan, dengan sholat berjama'ah pasien merasa tidak terasingkan dari orang lain.

Pendapat lain yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan responden yang bernama kak Fahmi santri normal mengenai pendampingan pengurus dipesantren At-Taqy dalam melakukan terapi Islam yang digunakan Abah yaitu,

“Diajak selalu untuk beribadah kepada Allah SWT mba, baik santri normal maupun pasien gangguan jiwa. Dengan telaten Abah selalu mengayomi, membimbing, dengan sabar, ikhlas dan berserah diri kepada Allah SWT. Adapun cara yang beliau terapkan untuk membimbing santri maupun pasien gangguan jiwa yaitu: Setiap santri dan pasien gangguan jiwa selalu diajak *kaleh* abah kiai untuk mengikuti kegiatan sholat berjama'ah, wiridan, dzikiran yang bertujuan untuk membangkitkan rasa keimanan, sebagai salah satu terapi meditasi dalam menyembuhkan penyakit mental dan penyakit fisik”.³¹

Pernyataan yang disampaikan oleh kak Fahmi serta diperkuat abah kiai dapat diambil kesimpulan bahwa melalui kegiatan sholat berjama'ah lima waktu dalam kehidupan sehari-hari agar pasien dapat merasakan ketentraman, kedamaian, dan ketenangan dalam jiwanya, dari gerakan-gerakan sholat juga dapat meregangkan otot-otot yang kaku bagi kesehatan pasien. Sehingga menjadikan salah satu terapi yang efektif dalam penyembuhan pasien gangguan jiwa.

³¹ Kak Fahmi, Santri normal Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 17 Agustus 2021.

Pernyataan yang disampaikan oleh abah kiai mengenai proses awal yang dilakukan pembimbing dalam membimbing pasien gangguan mental yang baru masuk di pesantren At-Taqy yaitu pasien dimandikan terlebih dahulu dan dipakaikan baju yang bersih serta diajak untuk melakukan amalan baik contohnya dengan mengajak pasien untuk melaksanakan sholat berjama'ah diajarkan gerakannya. Selain itu sholat menjadi terapi bagi pasien gangguan mental agar kembali mengingat Allah SWT.

c. Do'a

Do'a memohon dan meminta kepada Allah sebagai cara berhubungan dengan Allah. Pembimbing mengajari pasien untuk selalu memohon kepada Allah melalui doa. Peneliti juga melakukan wawancara dengan pembimbing mengenai proses awal yang dilakukan pembimbing dalam membimbing pasien gangguan mental yang baru masuk di pesantren At-Taqy beliau mengatakan, bahwa

“Proses awal ngeh pasien dimandikan terlebih dahulu dan dipakaikan baju bersih setelah itu pasien *diajak* contoh *ngelakoni* amal *ing kang sahe* mba, contohnya mengajak pasien untuk berbuat baik dengan lingkung sekitar, serta diajak melaksanakan sholat lima waktu berjama'ah, *lan sampun mangertosi* sholat *niku* wajib, walaupun *kawuloboten mekso* pasien untuk melakukan Sholat berjama'ah, pengajian, *Pengaosan* dan membaca Al-Qur'an. Akan tetapi saya coba memberikan arahan kepada mereka karena sholat dapat mengubungkan manusia dengan Allah SWT, sarana jiwa manusia untuk berkomunikasi melalui berdo'a, dan tempat curhat terbaik bagi manusia. Sholat menjadi terapi yang dapat menumbuhkan kesehatan mental gangguan jiwa, terapi

kejiwaan dalam sholat menjadi salah satu terapi yang ada pesantren At-Taqy”.³²

Pendapat yang sama diungkapkan pak Abu pengurus pondok pesantren At-Taqy peneliti melakukan wawancara dengan beliau mengatakan bahwa,

“Tugase *kawulo* ten pondok ngeh dados bendahara mba engkang betani arto kangge keberlangsungan penunjang kegiatan keagamaan dalam membantu merawat santri maupun pasien gangguan mental. Abah kiai boten nate perhitungan kalihan masalah arto, abah masrahke sedantene ten kawulo. Abah fokuse ngeh pancen membantu merawat pasien agar mereka kembali pada fitrahnya”.³³

d. Sholawat Nabi SAW

Berdasarkan penelitian di pesantren At-Taqy melaksanakan Maulid Nabi SAW diiringi dengan pukulan rebana yang amat keras *dawuhe* abah kiai menjadikan alat “*ngodok manahe awak dewe*” atau diartikan untuk menggugah hati kita yang sebelumnya tidur atau tidak ada rasa menjadi bangun. Sehingga ada rasa atau bisa merasakan ketentraman saat lantunan sholawat Nabi sudah dikumandangkan. Kelantangan bacaan maulid Nabi ini dapat dirasakan seluruh santri yang mengikuti maulid sebagai renungan untuk merefleksi diri baik bagi santri normal maupun pasien gangguan jiwa. Meskipun pasien gangguan tidak paham kandungan dari bacaan maulid ini, mereka tetap bisa mendengarkan serta merasakan keheningan dan ketenangan saat maulid berlangsung.

³² KH. Nur Kholis, pendiri Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 10 Juli 2021.

³³ Pak Abu, Pengurus Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 11 Agustus 2021.

“Ngeh dengan bersholawat dapat menumbuhkan kesehatan mental pasien di pesantren At-Taqy agar jiwanya terisi dengan lantunan asma-asma Allah”.³⁴

Adapun Informasi yang didapat oleh peneliti melalui wawancara kak Fahmi, diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan abah kiai mengatakan bahwa,

“Carane ngeh pasien gangguan mental niku kedah diajarkan, dibimbing untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang baik mba, lebih- lebih kegiatan yang mengarah kedekatannya dengan Allah *kados* kegiatan dzikir, maulid Nabi SAW, dan sholat berjama’ah. Dengan kegiatan sholat berjama’ah 5 waktu dapat menumbuhkan kesehatan jasmaniah, yang akan memberikan efek pula pada kesehatan ruhaniyah bagi pasien gangguan jiwa”.³⁵

e. Berperilaku Baik

Berperilaku baik dapat mengatasi penyebab gangguan mental dari peneliti dapatkan melalui wawancara dengan abah kiai mengenai hasil setelah diberikan bimbingan keagamaan pada kondisi jiwa pasien dalam menumbuhkan kesehatan mental beliau mengatakan bahwa,

“Alhamdulillah mba keadaannya semakin membaik setelah diberikan bimbingan keagamaan pasien tidak mudah emosi, jarang melamun, dan selalu melakukan hal yang positif”.³⁶

³⁴ Pak Khanif, Pengurus Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 4 Agustus 2021.

³⁵ KH. Nur Kholis, Pendiri Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 10 Juli 2021.

³⁶ KH. Nur Kholis, pendiri Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 10 Juli 2021.

Sedangkan pendapat lain yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan abah kiai beliau mengatakan bahwa,

“Tidak hanya mandi malam saja yang dilakukan dipondok pesantren ini mba, tetapi dalam membantu pasien gangguan jiwa untuk menyadarkan dirinya kembali pada fitrahnya itu melalui bimbingan keagamaan dibantu dengan pengurus-pengurus pondok pesantren At-Taqysecara tulus dan ikhlas, dengan menumbuhkan iman pada diri santri dan pasien gangguan jiwa. Melalui contoh perilaku baik pada pasien gangguan mental dengan menumbuhkan keimanan pada diri pasien. *Tiyang ingkang duwene iman sing kuat lan 100% percaya dateng Allah, Allah Maha kuasa, maha sugheh, lan tak terbatas welas asihe, perhatian sak pol le, lan dicukupi sanubarine dan lainnya. Tetapi masih tidak bersyukur, sabar dan ikhlas kalih paringane Allah pada kita termasuk orang tersebut imane kurang. Iman dawuhe poro ulama iku wonten 2 wajah yaitu sabar dan syukur. Manusia tidak memiliki 2 wajah iku termasuk imane kurang mantep dateng Allah SWT. Tenane ngandelke sak pol' le kaleh Allah orak bakal ono sifat pembangkang dan menentang walaupun dikasih ujian seberat apapun itu. Seseorang yang memiliki iman kuat duwene mung Allah iku wes cukup ngeremenke ati. Jadi penyakit jiwa tidak akan menyerang seseorang yang memiliki iman ingkang mantep kalih Allah”³⁷*

Informasi di atas ditafsirkan peneliti bahwa, merawat pasien harus dengan penuh ketulusan, keikhlasan 100% kepada Allah SWT, agar iman kita kepada Allah SWT dengan menerima semua yang

³⁷ KH. Nur Kholis, Pendiri Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 10 Juli 2021.

Allah berikan pada kita baik senang, susah, sakit, bangkrut, kaya, miskin dan lain sebagainya. Kita tetap harus huznudzon pada Allah, agar kita terhindar dari perbuatan tercela yang berdampak pada ketidak terimaan kita pada kehendak yang telah ditetapkan Allah. Apabila manusia memiliki akhlak *ingkang sahe* bakal terhindar dari penyakit jiwa. Adapun cara yang dilakukan dipesantren At-Taqy dalam menumbuhkan keimanan bagi santri maupun pasien gangguan jiwa dengan lebih mendekatkan diri *sak pol le* Allah SWT.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan pak Khanif selaku pengurus, cara pengurus dalam mengasuh melaksanakan bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan kesehatan mental pasien gangguan jiwa dipesantren At-Taqy mengatakan bahwa,

“Pengurus *niku dere’ake sanjange abah* kiai *mawonmba* dalam merawat, mengasuh iku kudu sabar dan nerimo *anggonmu* bantu pasien gangguan mental. *Amergo ilmu niku* harus dimasukkan di hati dan direalisasikan dalam bentuk akhlak supaya jiwanya memiliki rasa. Dawuhe abah kiai cara melepas penguasaan diri dari hawa nafsu pribadi adalah: yang disukai, didasari, diinginkan, hanya kepada Allah SWT. *Kawulo ngih ngerasakke piyambak anggene kulo derek ngajine abah kiai, sopo wong sing saget ngilangake, bantu, nyadarke kerupekane wong liyo, wong iku bakal diilangke kerupekane kalih* Allah. Maksud dari kalimat tersebut siapa saja yang dapat membantu menghilangkan kesusahannya orang lain, maka orang tersebut akan dihilangkan kesusahahe sama Allah”.³⁸

Informasi di atas dapat ditafsirkan peneliti bahwa pengurus pondok pesantren At-Taqy dalam membantu merawat pasien gangguan mental salah dilakukan dengan tulus, ikhlas dan sabar sesuai dengan

³⁸ Pak Khanif, Pengurus Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 4 Agustus 2021.

perintah abah kiai (KH. Nur Kholis). Merawat dengan ketulusan yang pada akhirnya akan memberikan keberkahan menjadikan pasien gangguan jiwa mengalami perkembangan dalam kesadaran jiwanya, dan siapa orang yang membantu orang lain saat mengalami kesusahan, maka orang tersebut akan dihilangkan kesusahannya sama Allah SWT.

Selain merawat pasien gangguan mental, pembimbing (KH. Nur Kholis) juga terus mengajak santri maupun pasien gangguan mental agar mereka senantiasa selalu mempraktikkan dari kegiatan-kegiatan rohaniah untuk terbiasa mengamalkan ilmu-ilmu agama tersebut berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist yang diajarkan dipesantren At-Taqy. Melalui kebiasaan santri dan pasien membaca Al-Qur'an, dzikir, puasa, akan mempertebal keimanan seseorang. Berdasarkan Informasi yang didapat oleh peneliti melalui wawancara oleh pak Khanif, diperkuat oleh abah kiai Nur Kholis mengatakan, bahwa

“Carane *kawulo* ngasuh ngeh dengan keikhlasan, kesabaran, dan ketulusan mba, amergi pasien niku mangertosi anggane tiyang tulus lan boten dalam merawat. Tiyang ingkang tulus merawat mereka ia paham dengan mudah diajak untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang dapat menumbuhkan kesehan mentalnya”.³⁹

Pemaparan di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan dengan ketulusan, keikhlasan, kesabaran tersebut akan membuahkan hasil suatu keberkahan didalamnya. Pasien yang awalnya selalu susah diajak dengan mudah ia mau mengikuti kegiatan keagamaan tersebut.

Berbagai kegiatan keagamaan di atas dilaksanakan oleh para pasien menjadi pendukung kesembuhan dari pasien gangguan mental. Melalui

³⁹KH. Nur Kholis, Pendiri Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 10 Juli 2021.

ajaran-ajaran tasawuf, dan ilmu agama lainnya ini mengajarkan para pasien terus mendekatkan diri kepada Allah dengan bantuan para pengurus dan pembimbing di pondok pesantren. Seperti halnya *tazkiyah an-nafs* yang mana di dalamnya ada *takhalli* atau membersihkan diri dari sifat negatif atau sifat tercela, kemudian *tahalli* menghias diri dengan akhlak terpuji, dan *tajalli* berserah diri dengan kenyataan Tuhan. Tiga komponen dari *tazkiyah An-nafs* ini tanpa disadari sudah diajarkan di pondok pesantren At-Taqy melalui kegiatan keagamaan yang sudah dipaparkan di atas.

Informasi lain di dapatkan dari hasil peneliti melakukan wawancara dengan abah kiai Nur Kholis mengenai penyembuhan pasien disini ada batasan waktu beliau mengatakan bahwa,

“Boten wonten batasan waktu mba, niate kulo ngeh cuma merawat *tiyang ingkang keno* gangguan mental *niku* merupakan titipan *sanging Allah kangge kawulo, menungso ingkang khusus kawulo rumati*. Ngih *pancen kudu sabar lan nerimo anggene ngerumati tiyang ingkang sakit jiwane, kawulo bombing* dengan ilmu keagamaan *lan* beberapa terapi sesuai dengan kaidah Al-Qur’an dan Hadist. Terutama dalam kegiatan keagamaan seperti sholat, membaca Al-Qur’an, pengajian rutin dan lainnya. *kawulo ngih boten* berharap lebih *niate kawulo mung* merawat *sak mampune. kawulo pasrahke sarase* pasien *kalihan Allah mawon*.Salah satunya *ngih pancen* sabar, ikhlas dan ridho ketika merawat pasien”⁴⁰.

Berdasarkan dari pemaparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, penyembuhan pasien gangguan mental tidak ada batasan waktu tertentu dan mengalir. Pembimbing cuma merawat, menuntun

⁴⁰ KH. Nur Kholis, Pendiri Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 10 Juli 2021.

pasien gangguan mental membimbing pengetahuan agama antara lain: membaca Al-qur'an, maulid Nabi SAW, pengajian dan lainnya. Pasien diajak untuk ikut dalam kegiatan bimbingan keagamaan tersebut agar dapat mengembalikan kesadaran jiwanya. Contoh perasaan yang dialami pak Mail selaku pasien gangguan jiwa yang hampir sembuh ketika setelah mengikuti pengaosan pada malam hari ia terlihat suka membaca sholawat, tidak mengamuk, dan sering berdo'a. Perubahan terlihat dalam dirinya mampu mengontrol emosi, dan ketika peneliti mengajak untuk berkomunikasi beliau sudah dapat berkomunikasi dengan baik. Itupun yang terjadi juga pada pak Suharjan, ketika peneliti berkunjung di pondok pesantren At-Taqy beliau sering melamun dan menyendiri, bahkan suka senyum-senyum di depan aula pesantren. Seiring berjalannya waktu dengan beliau mengikuti pengaosan di dampingi pengurus ada perkembangan yang sudah terlihat sekarang. Beliau sudah dapat bersosialisasi, tidak menyendiri lagi, dan dapat berkomunikasi, serta bisa membantu pak Fian memasak menyiapkan hidangan bagi santri maupun pasien gangguan jiwa. Tetapi beliau masih perlu bimbingan agar pasien bisa sembuh total.⁴¹

Mengenai perubahan yang dialami oleh pasien gangguan mental juga diamati oleh pengasuh (KH.Nur Kholis) beserta pengurus yang membantu mendampingi proses pasien gangguan mental. Melalui informasi yang peneliti dapatkan berdasarkan pengamatan dari abah kiai beliau mengatakan, bahwa "Lumayan ada perubahan sedikit demi sedikit, contoh kecil dulu Suharjan posisinya di kamar karantina, tapi sekarang dia sudah bisa membantu saya mempersiapkan kegiatan keagamaan seperti acara rutin, pengaosan malah dia sekarang yang bantu ngopeni pasien gangguan mental. Perubahan itu kan ya emang

⁴¹ Hasil Observasi Peneliti dipondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 12 Juli 2021.

karena proses dari kegiatan yang dia ikuti selama di pondok pesantren”.⁴²

f. Istighosah Sewelasan

Ditinjau dari kondisi pasien gangguan jiwa yang ada dipesantren At-Taqy tidaklah memiliki kesehatan mental yang baik, meskipun demikian pasien gangguan mental tetap diajarkan untuk tidak putus asa dan tidak pantang menyerah atas apa yang dialaminya. Oleh sebab itu, pasien gangguan mental tetap diajak untuk mengharapkan rahmat dari Allah, menyakini Allah, bahwa Allah akan membantu mereka dan mengembalikan kesadarannya seperti sedia kala. Meskipun tidak mudah tetapi jika Allah sudah berkehendak maka terjadilah (*Kun fayaqun*) tidak ada yang tidak mungkin bagi Allah maka terjadilah. Penyakit jiwa memang penyakit yang membuat seseorang kehilangan jati dirinya, sehingga dalam upaya untuk menyembuhkan sedikit mengalami kesulitan. Tapi kembali kita memohon pada Allah, Allah lah yang memberikan penyakit, dan Allah lah yang dapat menyembuhkan. Melalui wawancara peneliti, dengan pengurus bernama pak Fian, mengenai upaya pengurus dalam membantu merawat pasien gangguan jiwa dipesantren At-Taqy mengatakan bahwa,

“Upaya pengurus dalam membantu pasien gangguan jiwa ngeh selalu istiqomah tak pernah bosan pengurus selalu mengajak pasien gangguan mental untuk mengikuti bimbingan keagamaan melalui berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh pesantren mba. Seperti mengaji Al-Qur’an, sholat fardhu berjama’ah, Istighosah *sewelasan*, dzikir dan sebagainya. Yang dapat memberikan pengaruh terhadap kesadaran diri pasien, terutama ketika pasien setelah mengikuti

⁴² KH. Nur Kholis, Pendiri Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 10 Juli 2021.

pengajian rutinannya mereka merasakan kesejukan dalam hatinya, saat berbicara kepada orang lain bisa lembut. Oleh karenanya upaya yang dilakukan pengurus *ngih pancen* tulus, ikhlas, sabar dalam menghadapi pasien gangguan jiwa supaya berkah”.⁴³

Pernyataan dari pak Fian juga bisa dirasakan oleh pak Idris selaku pasiengangguan mental yang mengikuti pengajian rutinannya tersebut, pengakuan beliau melalui wawancara dengan peneliti beliau mengatakan bahwa,

“Saya merasakan ketenangan dalam batin selama diajak mengikuti pengajian rutinannya di pesantren At-Taqy, diperhatikan oleh pengurus dan diberi makan. Abah kiai *ngih subhanAllah welas asihe, kasih sayange kagem kulo saget ngerasakke niku saestu*”.⁴⁴

Informasi di atas hampir sama seperti yang dirasakan Pak Suharjan, melalui wawancara oleh peneliti, beliau mengatakan bahwa,

“Saya tinggal dan menetap di pesantren At-Taqy cukup lama hampir 6 tahun, selama saya tinggal di pesantren hidup saya berubah menjadi lebih baik apalagi saat mengikuti pengajian rutinannya yang membuat hati merasa senang, tenang, dan damai. Saya beruntung dipertemukan dengan beliau Abah kiai luar biasa sabare, sayange terutama *kangge tiyang-tiyang koyok kawulo* yang masih mengalami sakit”.⁴⁵

Peneliti melakukan wawancara kembali kepada Pak Khanif selaku pengurus, mengenai materi yang

⁴³ Pak Fian, pengurus dan juru masak dipondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 16 Juli 2021.

⁴⁴ Pak Idris, Pasien gangguan mental hambir sembuh dipondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 19 Agustus 2021.

⁴⁵ Pak Suharjan, Pasien gangguan mental hampir sembuh Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 18 Agustus 2021.

diberikan pengasuh atau pembimbing dipesantren At-Taqy mengatakan bahwa,

“Kita memberikan bimbingan keagamaan tidak berlandaskan materi-materi saja tetapi langsung mengaplikasikannya dalam bentuk praktik mba. Karena pada dasarnya seseorang yang mengalami gangguan mental adalah seseorang yang memiliki kelemahan secara psikis. Lemah psikis ini disebabkan oleh keadaan jasmani dan mental mudah rapuh akibat permasalahan-permasalahan keluarga, ekonomi, dan percintaan. Karena itu, diperlukan carayang mudah diterima pasien dalam menangkap, memberikan wawasan, dan pengalaman secara langsung untuk membantu pasien gangguan jiwa dalam mewujudkan kembali mental yang sehat. Mengajak santri dan pasien untuk mengerti, mengenali Allah dengan mengikuti pengaosan kitab *Al-Hikam* yang diterapkan dipesantren At-Taqy, walaupun pasien tidak mengerti yang dimaksud dari isi kitab *Al-Hikam*, seenggaknya mereka mendengarkan tentang isi didalamnya dari: kitab tasawuf, *qalb*, ruh sejatinya adalah satu. Mengenai anjuran untuk mendapatkan *Al-anwar* atau cahaya. Agar pasien *gadahi* penerang dalam hatinya, mengenali ilmu rahasia Ketuhanan. Tujuan tersebut dilakukan supaya pasien dapat mengetahui kekuasaan Allah, kebesaran Allah”⁴⁶.

Informasi di atas bisa diambil kesimpulan bahwa bimbingan agama benar-benar dapat membantu orang dalam mengatasi permasalahannya. Begitu pula kesehatan jiwa dapat dipulihkan dengan cepat apabila yakin kepada Allah SWT dan ajaran-Nya serta diterapkan dalam hidupnya. Melalui pengaosan agar

⁴⁶ Pak Khanif, Pengurus Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 4 Agustus 2021

pasien *gadahi* penerang dalam hatinya, ketentraman, hati jembar menerima semua yang dikehendaki Allah SWT.

Selain dibimbing dalam melakukan kegiatan keagamaan, para pasien gangguan mental juga diajarkan untuk bersosialisasi terhadap santri normal dan warga sekitar agar pasien tidak jenuh, tidak merasa terasingkan, dan dapat belajar dari lingkungan sekitar untuk mengembalikan jati diri pasien. Akan tetapi ada beberapa pasien gangguan mental yang masih tidak bisa mengontrol emosinya dan mengganggu masyarakat sekitar, didampingi oleh pengurus. Seperti yang disampaikan oleh pak Fian melalui wawancara dengan peneliti beliau mengatakan, bahwa

“Katah mba masalahe seperti ketika merawat pasien gangguan jiwa yang parah saat dimandikan mereka suka mengamuk karena takut. Dan pasien gangguan jiwa yang parah masih dikerangkai takut mengganggu warga sekitar pasien tersebut tidak diperbolehkan untuk keluar dari pesantren. Sedangkan pasien yang hampir sembuh dibiarkan untuk keluar dan melakukan aktivitas normal pada umumnya walaupun masih didampingi pengurus, karena sewaktu-waktu penyakitnya bisa kambuh.”⁴⁷

Seperti yang pernah dilihat oleh peneliti ketika melakukan observasi di pondok pesantren At-Taqy. Peneliti melihat pasien yang dikerangkai mengamuk di dalam sel. Sedangkan pasien gangguan mental yang hampir sembuh seperti pak Suharjan sudah dapat melakukan aktivitas pada umumnya. Beliau sibuk memasak dan membantu orang lain yang membutuhkan bantuannya. Setelah selesai kegiatan tersebut beliau merokok dan menyendiri sambil senyum-senyum sendiri sampai peneliti terkejut saat melihat kejadian itu. Ketika peneliti melihat disekitar

⁴⁷ Pak Fian, pengurus dan juru masak dipondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 2 Agustus 2021.

beliau tidak ada orang sama sekali. Berkaitan dengan kejadian tersebut pengurus pondok pesantren memberikan berbagai aktivitas sebagai penunjang agar pasien memiliki kesibukan yang dapat menunjang kesembuhan pasien. Diberikan kesibukan untuk melakukan aktivitas fisik seperti menyapu, mengepel, membersihkan perkebunan dan perternakan yang ada dipesantren At-Taqy. Sedikit aktivitas tersebut dapat meminimalisir terjadinya pasien untuk melamun, dan murung”.⁴⁸

g. Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an menjadi pedoman umat Islam yang dapat memberikan manfaat bagi pembacnya serta dapat memahami artinya. Peneliti melakukan wawancara dengan pak Khanif selaku pengurus pasien gangguan jiwa mengenai pelaksanaan terapi spiritual yang diberikan abah kiai (KH. Nur Kholis) kepada pasien gangguan jiwa dipesantren At-Taqy, beliau mengatakan bahwa,

“Ngeh dengan melaksanakan terapi spiritual Islam yang digunakan abah kiai dalam membantu merawat pasien gangguan jiwa dipesantren At-Taqy memang terbilang sangat sederhana dan berjalan secara alamiah mba, salah satunya dengan membimbing santri dan pasien gangguan mental ikut dalam pengaosan dilaksanakan setelah sholat magrib, pasien gangguan mental diajarkan untuk membaca Al-Qur'an menjadi obat atau terapi jiwa manusia, yang dapat menciptakan pribadi-pribadi sehat secara mental dan spiritual. *tiyang niku gelem moco Al-Qur'aniso dadekke manahe* terbangun dengan membaca firman-firman Allah SWT, berdampak pada kesembuhan pasien. Karena Al-Qur'an menjadi salah satu pedoman umat muslim yang berisi nasehat, pesan, dan wasiat

⁴⁸ Hasil observasi oleh peneliti Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 16 Juli 2021.

yang terkandung didalamnya memberikan keteguhan, kekuatan dalam penyembuhan, dengan membaca Al-Qur'an berulang kali mampu menormalkan kembali sistem sel-sel yang ada dalam tubuh".⁴⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi oleh peneliti, dapat di simpulkan bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi penyebab gangguan mental di pesantren At-Taqy, mengajak pasien untuk ikut serta melakukan kegiatan keagamaan, seperti sholat berjama'ah lima waktu, penguasaan Al-Qur'an, pengajian rutin, dan mandi malam disertai dzikir menyebut "*Laillahailallah*". Terutama merawat pasien dengan sabar, tulus, dan ikhlas merupakan kunci utama agar pasien mudah diajak untuk kegiatan keagamaan. Selain kegiatan keagamaan ada juga kegiatan penunjang dalam mengatasi gangguan mental dengan melakukan kegiatan fisik seperti: membersihkan perkebunan dan perternakan, menyapu, mengepel, dan mencuci dari kegiatan tersebut guna menyibukkan pasien melakukan aktivitas supaya mereka tidak melamun yang berdampak pada kambuhnya penyakit jiwa.

3. Peran Pembimbing Agama Islam dalam Menumbuhkan Kesehatan Mental pasien gangguan jiwa di Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara

Pembimbing agama Islam merupakan seseorang yang memiliki ilmu agama tinggi, akhlak mulia, sabar, tulus dan ikhlas yang dikagumi oleh semua orang karena sifatnya serta mampu mengembangkan diri secara optimal, juga mampu menolong, menuntun orang lain dalam memecahkan suatu permasalahan dengan memberikan arahan, bantuan melalui nilai-nilai keagamaan. Adapun peran pembimbing agama (KH. Nur Kholis) menjadi penunjang pelaksanaan bimbingan dengan mendorong,

⁴⁹ Pak khanif, pengurus Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 4 Agustus 2021.

memberikan arahan untuk membawa dampak positif dan merangsang perasaan pada diri pasien gangguan mental di pesantren At-Taqy yang tadinya mudah marah-marrah, suka senyum-senyum sendiri, tidak dapat menerima kenyataan hidup yang tidak menyenangkan dibimbing dengan ilmu pengetahuan tentang ajaran Islam serta mengajak pasien untuk menyerahkan semua pada Allah SWT.

a. Keikhlasan

Pembimbing memberikan bimbingan keagamaan yang dilakukan abah kiai dalam merawat pasien gangguan jiwa dengan mengajak, mengingat Allah SWT dan mendekatkan diri pada Allah yang akan memberikan ketenangan pada dirinya. Pembimbing agama di pesantren At-Taqy juga menggunakan berbagai metode terapi Islam dalam menumbuhkan kesehatan mental pasien gangguan jiwa secara langsung ataupun tidak langsung serta dibantu oleh pengurus. Pembimbing memberikan bantuan kepada orang lain dalam menyelesaikan permasalahan dengan memberikan nasehat-nasehat keagamaan melalui keikhlasan beliau dapat menumbuhkan kesehatan mental pasien gangguan jiwa.

Jadi, peran pembimbing memberikan bimbingan berupa dorongan, menuntun pasien dalam proses penyembuhan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti siraman rohaniyah kepada santri normal dan khususnya pasien gangguan mental. Selain itu pembimbing memberikan contoh langsung kepada pasien gangguan mental melalui kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan kesehatan mental pasien gangguan jiwa seperti wudhu, sholat, puasa, dzikir, membaca Al-Qur'an, do'a-do'a dan lain sebagainya.

Berdasarkan wawancara oleh Peneliti dengan pembimbing agama (KH. Nur Kholis) mengenai peran pembimbing menumbuhkan kesehatan mental pasien gangguan jiwa dengan menggunakan metode terapi spiritual di pesantren At-Taqy beliau mengatakan, bahwa

“Perane *kawulo* ten pesantren At-Taqy niki boten saget nyembuhake pasien cuma merawat

pasien yang lagi terkena penyakit gangguan mental. Pasien gangguan mental dan santri normal kawulo ajak selalu untuk mengingat Allah, amergi namung Gusti Allah engkang gadahi kuoso ngendalikno ruh lan jiwane manungso. Ten pondok pesantren At-Taqy Niki prosese *dereaken* mandi malam *ngocor* diri kagem menyucikan diri dalam bahasa sufistik nggih takhalli, sak bakdane niku mengisi lan menghiasi manah diri utawi tahalli dengan cara ngamalake sholat, puasa, dzikir, mengingat kuasane Gusti Allah melalui kitab-kitab ingkangkawulo ajarke, maulid Nabi. Langkung ingkang terakhir Tajalli atau menerima kenyataan sangkeng Gusti Allah, santri niki kok sampun saget ngamalake takhalli lan tahalli insyaallah mangkeh tajalline nggih saget menyesuaikan, saget nampi sedanten ujian sangkeng Gusti Allah dengan sabar, ikhlas, syukur”.⁵⁰

Informasi di atas dari KH. Nur Kholis dapat di telaah bahwa manusia tidak mempunyai kekuasaan untuk menyembuhkan, hanya saja KH. Nur Kholis merupakan perantara dari Allah untuk merawat pasien gangguan jiwa dengan mengajak mengingat Allah SWT yang mampu menyembuhkan seseorang dari berbagai penyakit. Pasien yang menetap di pesantren At-Taqy harus mengikuti proses kegiatan yang ada di pondok pesantren At-Taqy dalam menumbuhkan kesehatan mental pasien gangguan jiwa. Seperti yang disampaikan Pak Efendi dalam wawancara dengan peneliti beliau mengatakan, bahwa

“Santri maupun pasien gangguan mental wajib mengikuti proses kegiatan yang ada dipesantren tetapi pengurus tidak memaksa. Karena abah

⁵⁰ KH. Nur Kholis, pendiri Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 10 Juli 2021.

kiai tidak suka memaksakan kehendak seseorang dalam membimbing. Pasien gangguan mental ikut serta dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di pesantren agar dapat menumbuhkan iman mereka. Abah kiai (KH. Nur Kholis) memberikan bimbingan kepada pasien dengan menggunakan metode langsung dan tidak langsung mba. Metode tidak langsung yaitu pasien diajak untuk mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an ketika ada pengaosan di pesantren. Sedangkan metode tidak langsung yakni pembimbing mengajak pasien untuk melaksanakan sholat berjama'ah 5 waktu dan mendoakan pasien mba dan metode yang digunakan pembimbing di bantu pengurus adalah metode secara langsung".⁵¹

b. Ketulusan

Pembimbing agama menjadi salah satu contoh bagi umat Islam melalui ketulusannya dalam merawat pasien gangguan jiwa selaras juga diungkapkan oleh pak Khanif selaku pengurus di pondok pesantren, peneliti melakukan wawancara dengan beliau mengatakan, bahwa

“Caranya pengurus ngeh memberikan bantuan kepada pasien dengan mengajarkan gerakan sholat seperti terapi sholat berjama'ah dan berdo'a menyampaikan keluhan kesah pasien untuk mengingat Allah SWT mba, agar pasien menjadi lebih tenang, untuk dapat menumbuhkan kesehatan mental pasien, tak lupa diajak untuk berdzikir kepada Allah dan mendoakan pasien dengan tulus”.⁵²

⁵¹ Pak Efendi, Pengurus Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 16 Agustus 2021.

⁵²Pak Khanif, Pengurus Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 4 Agustus 2021.

Berdasarkan Informasi di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa, peran pembimbing agama Islam di pesantren At-Taqy dalam menumbuhkan kesehatan mental pasien gangguan jiwa dengan mengajak, memberikan arahan untuk melaksanakan kegiatan keagamaan seperti sholat berjama'ah 5 waktu, dzikir, dan mendorong pasien ikut dalam kegiatan tersebut tanpa paksaan. Cara yang dilakukan menggunakan metode secara langsung. Kegiatan keagamaan tersebut bertujuan agar pasien selalu mengingat Allah SWT dalam hatinya yang memberikan dampak positif bagi kesehatan mental pasien, memberikan ketentraman jiwa pada dirinya.

Informasi lain peneliti dapatkan melalui wawancara dengan pak Abu selaku pengurus pondok pesantren At-Taqy mengenai berapa orang yang sembuh ditangani pembimbing beliau mengatakan bahwa,

“Tidak bisa dihitung mba, karena memang dari awal pesantren niki cuma merawat boten saget nyembuhake tiyang engkang gadahi penyakit jiwa. Sanjange abah kiai engkang saget nyembuhake penyakit namun Allah SWT boten kawulo, kawulo niki perantara mawon”.⁵³

Pernyataan di atas diperkuat oleh pak Fian selaku pengurus, peneliti melakukan wawancara dengan beliau mengatakan bahwa,

“Ten pondok pesantren At-Taqy niki boten wonten ketentuan khusus mba kangge sinten mawon engkang sampun sehat jiwane boten dihitung abah kiai, karena memang abah niate cuma ngerawat boten wonten liyane”.⁵⁴

⁵³ Pak Abu, Pengurus Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 11 Agustus 2021.

⁵⁴ Pak Fian, pengurus Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 16 Juli 2021.

Dari hasil informasi di atas dapat disimpulkan bahwa pembimbing tidak menghitung berapa pasien yang telah sembuh dengan bimbingan agama di pondok pesantren At-Taqy, karena memang niat awal beliau hanya merawat, menuntun, membimbing dalam proses pemulihan kembali gangguan jiwa.

Pemberian bimbingan keagamaan di pesantren At-Taqy dilakukan secara alamiah tanpa paksaan tertentu, dengan menggunakan metode terapi Islam. Adapun metode yang dilakukan pembimbing dalam membantu merawat pasien gangguan mental agar mereka dapat menumbuhkan kesehatan mental melalui kegiatan yang telah dilaksanakan di pesantren At-Taqy ini. Melalui wawancara oleh peneliti dengan pak Abu selaku pengurus beliau mengatakan, bahwa

“ Peran abah kiai ngeh dengan mengajak santri dan pasien gangguan mental untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti sholat Nabi SAW diiringi rebana dari santri pondok pesantren At-Taqy. Sholawat *simtudurror* dipimpin sendiri oleh pembimbing agama (KH. Nur Kholis) dibantu vokalis dari santri di pesantren At-Taqy secara langsung. Yang mana Maulid Nabi menjadi obat hati sebagai terapi bagi pasien gangguan mental. Seperti yang disampaikan abah kiai ketika pengaosan, bahwasanya terbang tersebut bukan hanya mengiringi Maulid saja, akan tetapi pukulan terbang yang sangat keras memberikan rangsangan pada pendengarnya untuk mengetuk hati mereka agar terbangun sehingga dapat merasakan ketenangan saat bacaan Maulid”.⁵⁵

Ungkapan lain yang di paparkan oleh pak Khanif, wawancara oleh peneliti mengenai terapi Islam dilakukan di pesantren At-Taqy dalam merawat pasien gangguan mental beliau mengatakan, bahwa

⁵⁵ Pak Abu, Pengurus Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 11 Agustus 2021.

“Peran abah kiai sangat berpengaruh dalam proses terapi yang dilakukan di pesantren At-Taqy ini mba, akan tetapi terapi menggunakan metode air (mandi taubat) sangat berpengaruh dalam memberikan dampak positif bagi kesehatan mental pasien gangguan mental. Mandi malam dilaksanakan sekitar pukul 00:00-02:00, dengan cara mengajak berwudhu setelah itu pasien terendam dalam bak air kolom besar sekitar 1-2 jam, kemudian di kocor dengan air dingin disertai dengan dzikir yang di pimpin langsung oleh pengurus dan abah kiai ikut mendoakan dari dalam, tujuan mandi malam agar saraf-saraf yang tegang bisa lentur pada posisi sebenarnya, sehingga tubuh menjadi lebih segar”.⁵⁶

Hasil informasi di atas dapat disimpulkan bahwa mandi malam dapat memberikan efek bagi pasien untuk menghidupkan kembali saraf otak mati ditubuh agar berfungsi kembali dengan baik. Mandi malam merupakan salah satu cara taubat memohon ampunan kepada Allah dengan berdzikir menyebut asma-asma Allah, karena Allah lah yang dapat menyembuhkan dari berbagai penyakit.

Tidak hanya melalui mandi malam saja disertai dzikir, kegiatan yang dilaksanakan pasien untuk menumbuhkan kesehatan mental juga melalui bimbingan serta diajarkan melaksanakan sholat dipimpin langsung oleh pembimbing agama KH. Nur Kholis baik sholat wajib, puasa, membaca Al-Qur’an yang dapat membersihkan hati dan menumbuhkan akhlaq mulia. Berkaitan dengan hal tersebut dalam wawancara peneliti dengan KH. Nur Kholis beliau mengatakan, bahwa

“Pasien sangat antusias mengikuti kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan kesehatan

⁵⁶ Pak Khanif, Pengurus Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 4 Agustus 2021.

mental pasien gangguan jiwa. Terlihat saat acara pengaosan berlangsung pasien sangat hikmat mendengarkan lantunan sholawat, ceramah, serta membantu pengurus dalam memberikan hidangan makanan untuk jama'ah ketika acara telah usai".⁵⁷

c. Kesabaran

Peran pembimbing dalam membantu pasien harus dengan kesabaran agar mereka dapat mudah untuk diajak melaksanakan kegiatan keagamaan. Sedangkan ungkapan lain yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan pak Abu selaku pengurus kriteria keberhasilan peran pembimbing dalam menumbuhkan kesehatan mental pasien gangguan jiwa beliau mengatakan bahwa,

"Boten wonten kriteria khusus mba dalam melihat keberhasilan abah kiai menyembuhkan pasien gangguan mental. Akan tetapi dapat dirasakan oleh pasien sendiri setelah mengikuti beberapa kajian keagamaan yang telah dipimpin langsung oleh abah kiai seperti acara Istighosah *Sewelasan*, seluruh santri, pengurus, pasien gangguan mental, dan masyarakat umum ketika mereka mengikuti pengaosan tersebut diiringi sholawatan setiap acara berlangsung terutama pasien gangguan mental merasakan sahatan sholawatan dari semua jama'ah disitu merasakan kedamaian dalam hatinya sehingga dapat melatih mengembalikan jiwa manusia. Setelah kegiatan tersebut abah kiai memberikan minum air putih kepada pasien dan santri normal di dalam air tersebut mengandung do'a untuk dapat merilekskan dirinya dan jamuan makanan khasnya yaitu nasi kebuli".⁵⁸

⁵⁷ KH. Nur Kholis, pendiri Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 10 Juli 2021.

⁵⁸Pak Abu, Pengurus Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 11 Agustus 2021.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, mengenai kriteria keberhasilan peran pembimbing dalam menumbuhkan kesehatan mental pasien gangguan jiwa dengan menggunakan metode terapi Islam seperti melakukan kegiatan Istighosah *sewelasan* dengan do'a bersama untuk kesembuhan pasien gangguan mental. Dengan begitu pasien dapat berserawungan masyarakat sekitar tanpa adanya jarak diantaranya biar mereka merasa tidak terasingkan.

Sehubungan dengan hal di atas diberikannya tugas untuk santri maupun pasien gangguan mental di pondok pesantren At-Taqy mengenai peran pembimbing dalam merawat pasien agar dapat menumbuhkan kesehatan mental. Peneliti juga melakukan observasi dipondok pesantren At-Taqy. Peneliti mengikuti pengajian umum yang dilakukan pada hari Jum'at diikuti oleh santri normal, pasien gangguan mental, pengurus serta warga masyarakat sekitar. Dilaksanakan pada pukul 08:00-10:00 pagi. Pelaksanaannya meliputi wiridan, istighosah *sewelasan*, sholawat *simtudurror* dan dilanjut pembacaan *ihya' ulumuddin* setelah pembacaan tersebut abah kiai memberikan ceramah mengenai keikhlasan. Keikhlasan seseorang dapat diraih ketika seseorang ridho terhadap ketetapanannya atas pilihan Allah SWT dalam hidupnya.

Beliau mengatakan bahwa *tiyang engkang sampun purno nunduk ae nafsune pribadine mampu piyambak redupke, awak ae dewe sampun pari purno angene nakluke nafsu pribadine awak ae dewe*. Sehingga dapat terhindar dari penyakit jiwa karena kurangnya rasa syukur terhadap apa yang diberikan Allah pada kita. Jika manusia dapat tafakkur menghayati kehidupan, memang dengan ikhlas sebagai syarat dateng sedoyo amal, karena amal itu bukan soal sedekah, amal itu berarti gerakan sing bongso jasmaniah atau hati. Obah-obahe manah iku direken amal. Seperti sholat berjama'ah, puasa, dzikir, tulung tinulung agar manah itu dapat sadar awak ae dewe di

ngertosi Allah SWT *teras meneras*. Amal engkang ditanpi kalih Allah ngih pancen syarate ikhlas. Sehubungan dengan hal tersebut selain observasi peneliti juga melakukan wawancara dengan pak Khanif selaku pengurus mengenai ceramah yang abah kiai sampaikan pada pengajian umum terutama diikuti oleh pasien gangguan mental mengenai peran pembimbing dalam menumbuhkan kesehatan mental dengan menggunakan metode ceramah, beliau mengatakan, bahwa

“Banyak sekali mba metodenya yang pasti abah kiai menggunakan metode terapi Islam selain mandi malam, sholawat Nabi Muhammdah SAW juga ketika pengaosan berlangsung abah memberikan ceramah terutama bagi pasien gangguan mental dapat mempengaruhi perilaku pasien, dapat dilihat dari keseharian pasien sudah mampu melakukan aktivitas sholat, dapat membaca Al-Qur’an serta kesabaran abah kiai yang dapat memberikan dorongan pada pasien untuk melakukan kegiatan keagamaan yang ada dipesantren At-Taqy”.⁵⁹

Informasi lain di dapatkan peneliti wawancara dengan pak Efendi selaku pengurus peneliti melakukan wawancara dengan beliau mengenai pengurus yang sangat disegani dipondok pesantren At-Taqy mengatakan, bahwa

“Semua pengurus ngeh disegani sedanten mba boten wonten terkecuali, saya ngeh bersyukur dapat tinggal dipesantren At-Taqy ini membuat hati saya dapat tenang dan tentram mba. Boten niku mawon alesan kulo betah tinggal ten mriki wonten lainne. Abah kiai subhanAllah sabare, ikhlase, anggane merawat pasien gangguan mental beliau dengan telaten selalu mengajak, memberikan petuah, serta contoh sikap dan

⁵⁹ Pak Khanif, pengurus pondok pesantren, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 4 Agustus 2021, diAula pesantren At-Taqy.

perilaku yang baik. Oleh sebab itu, beliau banyak disegani oleh pasien. Itu menjadi contoh kangge kawulo, Amergi kawulo ngih nate boten sabar anggane merawat pasien engkang nakal angel diajak kegiatan, tetapi beliau dengan sabar memberikan bimbingan bagi pasien”.⁶⁰

Hal tersebut juga dirasakan oleh pak Suharjan beliau merasa tenang bisa sabar menerima apa yang diberikan Allah SWT padanya. Pengakuan beliau melalui wawancara dengan peneliti beliau mengatakan, bahwa

“Semua kawulo segani terutama abah kiai mba amergi saestu mba ketika abah dengan sabare memberikan bimbingan kepada kawulo saget gawe remenke manah kulo mba seperti mengikuti pengajian rutin yang dipimpin abah beliau mengatakan bahwa tiyang engkang qona’ah niku saget nerimo opo sing ono kaleh keadaan apapun entah seneng, sedih, rupek, melarat mulak malik keadaan yo saget jembar dateng paringane Allah supoyo manaha iso tentrem. Dan keikhlasan beliau dalam merawat dan membimbing menjadi perantara saya bisa lumayan sembuh sampai saat ini mba”.⁶¹

Hasil informasi dan observasi secara langsung peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa peran pembimbing dalam merawat pasien dengan keikhlasan, kesabaran, dan ketulusan memberikan dampak positif terhadap perilaku pasien. KH. Nur Kholis ketika memberikan bimbingan keagamaan melalui berbagai terapi memberikan rasa nyaman, ketentraman,

⁶⁰ Pak Efendi, Pengurus Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 16 Agustus 2021.

⁶¹ Pak Efendi, Pengurus Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 16 Agustus 2021.

ketenangan menjadi dasar dalam menumbuhkan kesehatan mental.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan semua paparan teori, keterangan hasil wawancara, dan data observasi yang diperoleh peneliti di pondok pesantren At-Ta'qy selanjutnya dilakukan sebuah analisa. Analisa ini dilakukan atas dasar data yang diperoleh dari tempat penelitian berdasarkan teori yang sudah ada.

1. Penyebab gangguan mental pada pasien gangguan jiwa di pesantren At-Ta'qy Kalipucang Kulon Welahan Jepara.

Gangguan mental merupakan suatu penyakit yang mana seseorang tidak mengenali dirinya secara utuh, hilangnya kesadaran diri, dimana jasmani ataupun rohani manusia mengalami gangguan disebabkan oleh suatu problem yang tidak dapat terselesaikan, merasa kekecewaan berlebih, tekanan, dan permasalahan perduniawian. Seperti masalah ekonomi, keluarga, percintaan, jabatan dan lainnya. Menurut pendapat dari Alfred Adler dalam jurnal psikologi Islam beliau mengatakan bahwa tekanan dari perasaan rendah diri yang berlebih-lebihan dan timbulnya rasa rendah diri adalah kegagalan dalam mencapai kebutuhan di dalam hidup. Kegagalan yang berulang-ulang menyebabkan kecemasan dan ketegangan emosi serta ketidakmampuan manusia dalam mengatasi konflik dalam diri, tidak terpenuhi kebutuhan hidup, dan permasalahan percintaan.⁶²

a. Faktor Perekonomian

Permasalahan ekonomi menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi gangguan mental di pesantren At-taqy. Salah satu contohnya adalah kasus dari pak Mail merupakan pengusaha tenun Troso yang sukses dan kaya raya namun mengalami kebangkrutan. Hal tersebut berpengaruh terhadap psikis mental pak Mail yang mengakibatkan dirinya mengalami

⁶² Firman Mansir, *Pendekatan Psikologi dalam Kajian Pendidikan Islam*, (Universitas Pamulang, 2018), *Jurnal Psikologi Islami* Vol. 4 No. 1 Juni, 67

gangguan mental.⁶³ Karena pada kejadian tersebut yaitu perubahan hidup secara mendadak, masa transisi, hingga krisis kehidupan, dari yang awalnya kaya menjadi jatuh miskin. Pengalaman awal ini memungkinkan munculnya stress pada seseorang.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Atika Rasa Fauzia yang menyatakan bahwa Individu yang mengalami gangguan mental pada berbagai kondisi, disebabkan karena ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhannya.⁶⁴

b. Faktor Keluarga

Permasalahan keluarga yang tidak baik atau perbedaan pendapat dapat menjadi faktor permasalahan dalam keluarga seperti yang dialami oleh Pak Suharjan, beliau mengatakan bahwa,

“Gangguan yang pernah saya alami selama 3 tahun lalu, berawal karena kedua orang tua saya meninggal dan memiliki permasalahan yang cukup rumit dengan kakak ipar saya. Sehingga selalu kepikiran terus mengenai permasalahan tersebut menjadikan kepala saya pusing dan merasa tertekan yang mengakibatkan frustrasi berkepanjangan”.⁶⁵

Pak suharjan ini mengalami gangguan mental yang disebabkan oleh faktor eksternal, yakni keluarga. Fungsi keluarga sebagai penyaring budaya luar serta sebagai mediasi anak dengan lingkungannya. Keluarga mampu meningkatkan kesehatan mental para anggota

⁶³ Pak Mail, Pasien gangguan mental hampir sembuh Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 20 Agustus 2021.

⁶⁴ Atika Rasa Fauzia, “Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesehatan Jiwa Mahasiswa Perantau Tingkat Pertama di Program Studi Oseanografi Jurusan Ilmu Kelautan FPIK Universitas Diponegoro” (Skripsi, Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2016), 16-22

⁶⁵ Pak Suharjan, pasien gangguan mental hampir sembuh dipondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 18 Agustus 2021.

keluarga dari gangguan-gangguan mental serta ketidakstabilan emosional anggotanya.

c. Faktor percintaan

Faktor percintaan juga menjadi sebab seseorang mengalami gangguan jiwa karena setiap orang membutuhkan kasih sayang. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pak Efendi selaku pengurus yang menceritakan ada salah seorang pasien bernama Ropek yang terkena gangguan mental akibat ketidak terimaan pasien dari penolakan wanita yang dicinta, kagumi, dan sukai yang mengakibatkan dia sering melamun, senyum-senyum sendiri dan ketawa.⁶⁶ Permasalahan percintaan ini memang menjadi salah satu masalah terbanyak yang ditemui dalam penelitian. Kasih sayang merupakan salah satu kebutuhan manusia mendasar yang harus terpenuhi, ini berkaitan dengan hal-hal seperti persahabatan, kepercayaan, penerimaan dan menerima kasih sayang. Karena penting bagi manusia untuk merasa dicintai dan diterima oleh orang lain untuk menghindari berbagai masalah seperti depresi dan kecemasan.

d. Kurangnya Iman

Sejatinya ketika adanya permasalahan pasti juga ada jalan keluar, tinggal diri pasien tersebut dalam menyikapi agar mampu memahami serta menerima ujian yang diberikan Allah kepadanya. Abah kiai KH. Nur Kholis mengatakan bahwa, seseorang kehilangan akal, kesadaran diri, adalah orang yang mati rasa. Karena penyebab utama seseorang mengalami gangguan mental kurangnya iman pada dirinya terhadap Allah SWT. Sejalan dengan tujuan pendiri (KH. Nur Kholis) mendirikan pondok pesantren At-Taqy untuk memberikan bimbingan keagamaan bagi santri maupun pasien gangguan mental dengan menuntun, mengajak melakukan kegiatan keagamaan

⁶⁶ Pak Efendi, pengurus Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 16 Agustus 2021.

serta merawat pasien dengan keikhlasan, ketulusan, kesabaran yang akan memberikan keberkahan. Melalui cara lebih mendekatkan diri pada Allah SWT agar mereka dapat menumbuhkan keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT sehingga dapat terhindar dari penyakit jiwa.⁶⁷ Berdasarkan hal tersebut berkaitan dengan data hasil peneliti di lapangan tepatnya di pondok pesantren At-Taqy ini penyebab gangguan mental pada pasien terdapat banyak faktor antara lain masalah ekonomi seperti mengalami kebangkrutan dalam usahanya, masalah percintaan ditinggal nikah oleh kekasihnya, masalah keluarga perbedaan pendapat, dan lainnya. dari permasalahan tersebutlah pasien merasa tergoncang, tertekan, kekecewaan berlebih sehingga timbulnya penyakit jiwa.

Berdasarkan pemaparan di atas penyebab seseorang mengalami gangguan mental salah satunya kurangnya seseorang mengenal Allah, memahami Allah, dan menerapkan ajaran-ajaran Islam dalam hidupnya, serta keyakinan sepenuhnya secara utuh kepada ketetapan Allah SWT menjadi kunci utama seseorang terhindar dari penyakit gangguan mental. Sehingga apapun masalah yang dihadapi manusia seperti permasalahan ekonomi, percintaan, keluarga dapat terpecahkan serta bisa menyelesaikannya. Karena manusia tidak dapat terpisahkan antara kebutuhan jasmaniah dan rohaniah saling keterkaitan. Jadi manusia harus mampu menyeimbangkan antara kebutuhan keduanya. Dengan mendekatkan diri pada Allah dan yakin sepenuhnya hati ikhlas dan tulus bahwa ketetapan dalam hidupnya sedih, senang, kecewa, kaya, miskin, naik, turun itu adalah rencana terbaiknya untuk manusia meraih hadiah dan menaikkan derajat mereka mampu menerima apapun yang Allah berikan padanya merasakan ketenangan. Seperti isi kandungan Al-Qur'andalam surat Al-Fajr/89:27-30

⁶⁷ Dokumentasi, Pendiri pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 9 Juli 2021.

يَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٧٧﴾ أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكَ رَاضِيَةً
 مَرْضِيَةً ﴿٧٨﴾ فَادْخُلِي فِي عِبَادِي ﴿٧٩﴾ وَادْخُلِي جَنَّاتِي ﴿٨٠﴾

Artinya: “Hai jiwa yang tenang, kemarilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya, maka masuklah ke dalam jama’ah hamba-hamba ku, masuklah ke dalam syurga-Ku”.⁶⁸

Ayat Al-Qur’an di atas menjelaskan bahwa jiwa yang tenang ialah jiwa yang datang kepada Allah dengan hati yang ridho dan Allah pun ridho dia serta sebagai balasannya ia masuk surga bersama dengan orang-orang yang taat. Berkaitan dengan hal tersebut pasien gangguan mental diajak untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, karena Allah lah memberi sakit dan hanya Allah lah yang dapat menyembuhkan. Dipesantren At-Taqy pasien dibimbing untuk mengenal Allah melalui kegiatan keagamaan yang berlandaskan ajaran Islam Al-Qur’an dan Hadist. Sehingga ketika manusia dihadapkan berbagai macam permasalahan mampu menghadapi dengan baik serta dapat menyelesaikannya, agar jiwanya tidak mengalami kegoncangan, tekanan batin yang berakibat pada kondisi mental tidak sehat. Pengurus pesantren At-Taqy merawat dan membimbing pasien gangguan mental dengan menanamkan keimanan pada diri pasien. Jika manusia memiliki iman yang kuat yakin sepenuhnya pada Allah dengan tulus mereka akan terhindar dari penyebab gangguan mental.

Berdasarkan hal tersebut berkaitan dengan data hasil peneliti di lapangan tepatnya di pondok pesantren At-Taqy ini penyebab gangguan mental pada pasien terdapat banyak faktor antara lain masalah

⁶⁸Al-Qur’an, Surat Fajr/89, Ayat 27-30.

perekonomian seperti mengalami kebangkrutan dalam usahanya, masalah percintaan ditinggal nikah oleh kekasihnya, masalah keluarga perbedaan pendapat, dan kurangnya Iman. Dari permasalahan tersebutlah pasien merasa tergoncang, tertekan, kekecawaan berlebih sehingga timbulnya penyakit jiwa.

2. Upaya untuk mengatasi penyebab gangguan mental pada pasien di Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara

Upaya untuk mengatasi penyebab gangguan mental dilakukan dengan berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat menyadarkan, menumbuhkan, dan mendorong, menunjang pasien untuk lebih mendekatkan diri pada Allah SWT, keimanan merupakan upaya paling ampuh dalam merawat pasien gangguan mental mengatasi problem-problem yang mengakibatkan penyakit jiwa. Menurut Imam Al-Ghazali upaya dalam mengatasi gangguan mental beliau membagi 3 tahapan diantaranya: *Takhalli*/ pensucian diri (Mandi malam, dzikir dan sholat, Do'a), *Tahalli*/Pengembangan diri (membaca Al-Qur'an, berperilaku baik, sholat berjama'ah, Istighosah *sewelasan*, Maulid Nabi SAW), dan *Tajalli*/ penemuan diri (Kegiatan fisik).⁶⁹

Berdasarkan hal di atas dalam pengamatan peneliti mengenai upaya KH. Nur Kholis beserta pengurus di pesantren At-Taqy dalam mengatasi penyebab gangguan mental dengan mengajak pasien gangguan mental untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Adapun rinciannya sebagai berikut:

a. Mandi malam

Seperti halnya mandi malam, dzikir setelah sholat berjamaah, do'a bersama yang dilakukan di aula pesantren At-taqy sebagai wujud *Takhalli* (pensucian diri). Mandi malam ini dilakukan oleh pasien gangguan mental pada pukul 00:00 WIB sekitar dua jam. Proses pemandian ini direndam dalam bak kolam

⁶⁹ Ahmad Razak, Mustafa Kamal Mokhtar, dkk, Terapi Spiritual Islami Suatu Model Penanggulangan Gangguan Depresi, Vol. 14, No. 1, Juni 2013, 147

air dengan diiringi dzikir yang bertujuan untuk memperoleh kesucian diri sehingga jiwa terlindungi oleh dosa dengan mengingat Allah SWT. Dari sisi kesehatan terapi air dapat memberikan manfaat untuk meregangkan otot-otot, syaraf, tulang, dan sendi. Menurut pak Mail saat beliau mengikuti mandi malam merasakan ketenangan, tidak mudah emosi dan penyakit jarang kambuh.⁷⁰

b. Dzikir dan sholat berjamaah

Dilanjutkan dengan pengaosan Al-Qur'an, berperilaku baik, puasa, sholat berjama'ah pasien diajarkan gerakan sholat dan bacaan ayat Al-Qur'an yang pendek-pendek agar mudah untuk menghafal, Istighosah *sewelasan* dan lainnya sebagai wujud *tahalli* (Pengembangan diri).

c. Do'a

Sehubungan pendapat Ilyas dalam pengamatan peneliti mengenai upaya KH. Nur Kholis beserta pengurus di pesantren At-Taqy dalam mengatasi penyebab gangguan mental juga memberikan kegiatan-kegiatan yang membangun jiwa pasien gangguan mental seperti halnya terapi do'a yang dapat mendekatkan diri pasien dengan berkomunikasi secara langsung pada Allah SWT setelah melakukan sholat. Lalu diajak sholat berjama'ah agar pasien lebih mendekatkan diri pada Allah dari baca'an Al-Qur'an maupun gerakan sholat dapat menyehatkan badan. Melalui bacaan Al-Qur'an, dzikir, pengaosan rutin, Istighosah *sewelasan* dan sholawat Nabi diiringi tabuhan rebana sangat keras sahut menyahut para jama'ah bersholawat yang dapat mengugah jiwa yang tidur agar bangun. Selain itu mandi malam wajib dilakukan khusus pasien gangguan mental menjadi penunjang dalam menumbuhkan kesehatan mental pasien, dengan direndam dalam bak kolam air besar serta diiringi dengan dzikir memberikan pengaruh menyehatkan pasien melalui dinginnya air dikocor

⁷⁰ Pak Mail, Pasien gangguan mental hampir sembuh di pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 20 Agustus 2021.

melalui embun-embun kepala dapat membuat otak menjadi lebih segar rendaman air juga bisa meregangkan sel saraf yang kaku.

d. Sholawat Nabi SAW

Tujuan maulid Nabi SAW diiringi dengan pukulan rebana yang amat keras menjadikan alat “*ngodok manahe awak dewe*” atau diartikan untuk menggugah hati kita yang sebelumnya tidur atau tidak ada rasa menjadi bangun. Sehingga ada rasa atau bisa merasakan ketentraman saat lantunan sholawat Nabi sudah dikumandangkan. Kelantangan bacaan maulid Nabi ini dapat dirasakan seluruh santri yang mengikuti maulid sebagai renungan untuk merefleksi diri baik bagi santri normal maupun pasien gangguan jiwa. Meskipun pasien gangguan tidak faham kandungan dari bacaan maulid ini, mereka tetap bisa mendengarkan serta merasakan keheheningan dan ketenangan saat maulid berlangsung.⁷¹

e. Berperilaku baik

Sedangkan melalui kegiatan fisik seperti membersihkan halaman pesantren, meyapu, memasak, serta menyirami perkebunan dan membersihkan peternakan sebagai bentuk *tajalli* (penemuan diri). Aktivitas tersebut dilakukan agar santri dapat menjaga kebersihan dan tentunya apabila lingkungan bersih santripun merasa kenyamanan. Guna adanya bersih-bersih lingkungan untuk mengajak pasien gangguan mental agar sedikit dapat menghilangkan kepenatan pada diri pasien yang sering kambuh penyakitnya tersebut seperti melamun, senyum-senyum sendiri, dan marah-marah. Karena jika pasien melakukan aktivitas dapat mengurangi penyakit yang diderita pasien.

f. Istighosah Sewelasan

Tujuan diselenggarakannya Istighosah *sewelasan* yaitu sebagai rutinitas santri maupun pasien gangguan jiwa yang diasuh oleh Kiai Nur Kholis

⁷¹ Observasi peneliti ketika mengikuti kegiatan pengaosan secara langsung dipondok pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 16 Agustus 2021.

sebagai salah satu cara memberikan bimbingan keagamaan dengan mengembalikan kesadaran jiwa baik secara batiniah maupun ruhaniyahnya terisi dengan asma-asma Allah (dzikir) serta lantunan sholawat, yang menimbulkan efek positif serta menumbuhkan kesadaran jiwa.

g. Membaca Al-Qur'an

Setelah semua kegiatan keagamaan dilaksanakan dan diterapkan pasien gangguan mental di pondok pesantren At-Ta'qy tentunya akan memberikan dampak positif pada kesehatan mental pasien gangguan jiwa. Melalui berbagai upaya yang dilakukan pasien gangguan jiwa dengan mengenali Allah, asma-asma Allah, kewajiban seorang muslim menjalan perintah Allah dan melakukan terapi Islam seperti kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan oleh pengurus di pondok pesantren sehingga pasien dapat sehat jasmani dan rohani.

Menurut Ilyas, menyebutkan bahwa terapi yang dapat mengatasi gangguan mental antara lain dengan: membaca himpunan doa-doa, ayat-ayat Al-Qur'an, dzikir, membaca Al-Qur'an sambil mencoba memahami artinya, melakukan shalat malam, bergaul dengan orang yang baik dan salih, Puasa, Zikir malam hari yang lama, mengikuti pengajian tajwid dan fiqih, mengikuti majelis zikir, dan belajar dakwah dan ilmu keislaman.⁷²

Berdasarkan dari teori dan pengamatan yang peneliti dapatkan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terapi yang digunakan di pondok pesantren At-taqy menggunakan terapi secara Islami dalam upaya mengatasi pasien gangguan mental. Oleh sebab itu pentingnya seseorang mempelajari, memahami dan mengamalkan ajaran dalam Al-Qur'an dan hadits. Metode terapi Islam seperti do'a, shalat, membaca Al-Qur'an, dzikir, pengaosan rutinan, sholawat Nabi, dan mandi malam yang digunakan

⁷² Widiya A Radiani, "Kesehatan Mental Masa Kini Dan Penanganan Gangguannya Secara Islami", *Journal Of Islamic And Law Studies*, Volume 3, Nomor 1, Juni 2019, 107-109

pengurus dan pembimbing di pondok pesantren At-Taqy memberikan pengaruh yang positif bagi kesehatan mental pasien.

3. Peran pembimbing agama Islam dalam menumbuhkan kesehatan mental pasien gangguan jiwa di Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara.

a. Keikhlasan

Peran pembimbing agama Islam adalah seseorang yang memiliki pengetahuan ilmu keagamaan yang sangat luas berperilaku baik, akhlak mulia dan menjadi contoh teladan bagi orang lain. Pembimbing agama memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan kesehatan mental pasien gangguan jiwa. Disamping itu pembimbing agama membantu proses pelaksanaan maupun membantu merawat pasien gangguan mental, mendorong, memberikan arahan, menuntun kembali mengingat Allah SWT, yang dapat memberikan manfaat positif bagi pasien. Pembimbing mampu mengubah orang lain untuk mencapai tujuan hidup, melalui beberapa proses pemberian bantuan dalam memecahkan persoalan untuk diri individu agar tercapainya kebahagiaan yang sesungguhnya, sehingga hidup mereka dapat terarah dan tidak melenceng dari ketentuan agama Islam.⁷³

Pembimbing di pondok pesantren At-Taqy adalah KH. Nur Kholis Mansyuri pendiri pondok pesantren At-taqy yang memberikan bimbingan pada pasien bukan hanya melalui teori saja tetapi mempraktikkan ajaran-ajaran agama. Seperti diajarkan langsung cara membaca Al-Qur'an, tata cara gerakan sholat, dan lainnya. pembimbing juga menjadi penuntun, mendorong pasien untuk melaksanakan sholat, puasa, dzikir, bersholawat, membaca Al-

⁷³ Misbahuddin Jamal, "Konsep Al- Islam dalam Al- Qur'an" (STAIN Manado), *Jurnal Al- Ulum*, Volume. 11, Nomor 2, Desember 2011, 285-287, Diakses pada tanggal 5 April 2021, <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/76>

Qur'an, dan mandi malam khusus pasien gangguan jiwa. Abah kiai sebagai pembimbing mengatakan bahwa,

”Peran *kawulo* ten pesantren At-Taqy niki boten saget nyembuhake pasien cuma merawat pasien yang lagi terkena penyakit gangguan mental. Pasien gangguan mental dan santri normal *kawulo* ajak selalu untuk mengingat Allah, amergi namung Gusti Allah engkang gadahi kuoso ngendalikno ruh lan jiwane manungso”.⁷⁴

Berdasarkan dari informasi di atas peran pembimbing hanya dapat merawat pasien gangguan mental untuk mengikuti kegiatan keagamaan menjadi salah satu upaya pembimbing agar dapat menumbuhkan kesehatan mental dengan mendekatkan diri pada Allah SWT. Sesungguhnya hanya dengan kuasa Allah yang dapat menyembuhkan pasien gangguan mental. Pembimbing memberikan contoh yang baik bagi santri maupun gangguan mental untuk ikhlas, tulus, sabar, tawakal, ridho terhadap semua yang terjadi di dalam hidup ini. Sifat beliau ini memiliki integritas kepribadian dan intelektualitas yang tinggi, yang mana sifat ini sangat penting untuk dimiliki oleh pembimbing.

Keutamaan menjadi seorang Pembimbing agama adalah seseorang mempunyai keistimewaan yang orang lain belum tentu miliki. Salah satunya keutamaan pembimbing agama mampu mengubah sikap mental santri kearah iman dan bertaqwa kepada Allah. Memberikan pengetahuan kepada orang yang tidak tahu menjadi tahu dengan mengarahkan seseorang kejalan yang benar, menjadikan pribadi yang memiliki tujuan hidup, kepercayaan diri, sikap selalu bertawadhu kepada Allah.⁷⁵ Hal itu merupakan

⁷⁴ KH. Nur Kholis, Pendiri pondok pesantren At-taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 10 Juli 2021.

⁷⁵Zuraida, “ Peran Pembimbing Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlaq Remaja Di panti Sosial Bina Remaja Bambu Apus Cipayung Jakarta Timur”, (Skripsi, Jakarta: Syarif Hidayatullah, 2014), 30

keutamaan pembimbing agama sebagai figur yang dapat dicontoh oleh pasien. Sikap tersebut dapat dijadikan tauladan bagi santri maupun masyarakat sekitar.

Hal ini diperkuat dari pernyataan pak Efendi selaku pengurus beliau mengatakan “Abah dawuh, tiyang engkang qona’ah niku saget nerimo opo sing ono kaleh keadaan apapun entah seneng, sedih, rupek, melarat mulak malik keadaan yo saget jembar dateng paringane Allah supoyo manaha iso tentrem. Dan keikhlasan beliau dalam merawat dan membimbing menjadi perantara saya bisa lumayan sembuh sampai saat ini mba”.⁷⁶ Sifat ikhlas dan ketulusan beliaulah merupakan kunci seseorang dapat dikatakan sebagai pembimbing yang baik. Sifat ini menjadi teladan bagi santri maupun pasien gangguan mental agar dapat menjadi contoh untuk dapat menerapkan sikap tersebut dikehidupannya.

b. Ketulusan

Penyakit jiwa yang dialami pasien gangguan mental terjadi karena kurangnya seseorang mendekatkan diri pada Allah serta selalu memenuhi hawa nafsu yang cukup besar berdampak pada bentuk gangguan mental. Maka dari itu *kalbu* menjadi pusat dalam diri manusia, disinilah peran pembimbing untuk membantu mengenal Allah lebih dalam sehingga dapat menumbuhkan rohaniah pasien, karena keimanan kepada Allah merupakan kekuatan terbesar dalam membekali manusia yang religius. Menurut pendapat Anwar Sutoyo, dalam *Erhamwilda* dijelaskan bahwa Pembimbing adalah orang yang mengingatkan dan membimbing individu untuk mencapai tujuan hidup melalui cara mengembangkan diri terhadap individu untuk menumbuhkan keimanan, dengan cara menumbuhkan ketaqwaan pada Allah agar iman dapat tertanam dalam diri dan berfungsi dengan baik dan

⁷⁶ Pak Efendi, Pengurus Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, 16 Agustus 2021.

berpegang teguh pada pedoman kitab suci Al-Qur'an. Jika diri individu tersebut masih belum bisa memahami makna dari isi Al-Qur'an, maka individu tersebut belum bisa mengaplikasikan apa yang terkandung dalam isi Al-Qur'an.⁷⁷

c. Kesabaran

Seorang pembimbing harus memiliki sikap sabar dalam menghadapi setiap persoalan dalam hidupnya, begitupun pembimbing agama dalam memberikan bimbingan pada pasien gangguan mental selalu sabar untuk merawat, membantu dalam pemulihan pasien. Dari hasil pengamatan peneliti di pondok pesantren At-Taqy menunjukkan bahwa peran pembimbing dalam upaya menumbuhkan kesehatan mental pasien di pondok pesantren At-Taqy menggunakan metode baik secara langsung ataupun tidak langsung sangat memberikan pengaruh dalam penyembuhan pasien gangguan jiwa yang lebih baik melalui ketulusan beliau dalam merawat. Ketentraman dan ketenangan tertanam dalam dirinya yang beriman dan selalu mendekatkan diri pada Allah SWT. Melalui kegiatan keagamaan yang dipimpin langsung oleh abah kiai. Pembimbing dan pengurus selalu berusaha merawat pasien semaksimal mungkin dengan mengajarkan amalan baik seperti mengajarkan keikhlasan, kesabaran, rasa syukur yang dapat menghiasa jiwa mereka. Selain itu pembimbing menggunakan metode tidak langsung seperti mengajak pasien untuk mengikuti pengaosan, Istighosah, dan kegiatan yang lainnya. Sedangkan metode langsung abah kiai mengajarkan pasien untuk melaksanakan sholat berjama'ah 5 waktu dipimpin langsung oleh abah kiai serta mendoakan pasien selesai sholat, melalui dzikir dibantu pembimbing untuk mengucapkan asma Allah bertujuan agar mereka merasakan kedekatan dan

⁷⁷ Afif Mubarak, "Peran Pembimbing Dan Metode Bimbingan Agama Islam Dalam Peningkatan Perkembangan Emosional Anak Panti Asuhan Yayasan Al-Kautsar Kecamatan Limpung Kabupaten Batang" (Skripsi, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018), 25

perlindungan Allah, dan mengajarkan pasien untuk membaca Al-Qur'an menjadikan terapi untuk mengatasi gangguan mental.

Sehubungan pemaparan di atas pasien juga diajak untuk bertaubat pada Allah sehingga menjadikan manusia kembali mengenal Allah. Dalam Islam untuk melakukan tobat harus disertai syarat : Beristighfar, menyesal (tidak mengulangi perbuatan buruk lagi), melakukan amal shaleh, ikhlas. Seperti sesuai dengan firman Allah pada surat QS. Al-Furqan:71 yang berbunyi:

وَمَنْ تَابَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَإِنَّهُ يَتُوبُ إِلَى اللَّهِ مَتَابًا ﴿٧١﴾

Artinya: “Barang siapa bertobat dan beramal saleh, sungguh ia telah bertobat kepada Allah dengan sebenar-benarnya tobat”. (QS. Al Furqon:71).⁷⁸

Berdasarkan ayat di atas bahwa keyakinan kepada Allah SWT disertai tobat dengan bersungguh-sungguh memohon ampun atas perbuatan yang tidak baik. Lebih mendekatkan diri pada Allah menyesali sepenuh hati serta melakukan amalan-amalan yang shaleh. Tobat bukan hanya melalui ucapan saja tetapi juga tindakan yang berlandaskan ajaran Al-Qur'an yang menjadi penuntun umat muslim.

Berdasarkan pemaparan di atas peran pembimbing agama Islam menggunakan metode tidak langsung seperti mengajak pasien untuk mengikuti penguasaan walaupun belum tentu pasien mau diajak. Sedangkan metode langsung yakni pasien diajarkan untuk melaksanakan sholat berjama'ah 5 waktu dipimpin langsung oleh abah kiai serta mendoakan pasien. Peran pembimbing dalam memberikan metode terapi Islam dapat mempengaruhi kesehatan mental pasien gangguan jiwa dengan pasien melaksanakan sholat berjama'ah dipimpin langsung oleh pembimbing, melalui dzikir dibantu pembimbing untuk mengucapkan asma Allah

⁷⁸ QS. Al-Furqan:71

bertujuan agar mereka merasakan kedekatan dan perlindungan, penjagaan dari Allah, serta pembimbing mengajarkan pasien untuk membaca Al-Qur'an menjadikan terapi untuk mengatasi gangguan jiwa, karena di dalam Al-Qur'an terdapat hikmah dan nasehat yang baik guna perbaikan hati pasien.

